

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Dasar Pemikiran Pembinaan Pengembangan Kemahasiswaan PTAI**

Sebagai landasan konstitusional, Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Pasal 31 UUD 1945 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Berdasarkan amanat UUD 1945 itu telah ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi dan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan demikian bangsa Indonesia patut bersyukur, karena landasan, tujuan dan arah penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia semakin menjadi jelas, lebih kokoh, lebih lengkap, dan mempunyai kepastian hukum.

Khusus mengenai kualitas manusia Indonesia, dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 tentang Tujuan Pendidikan Nasional, dikemukakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”. Mahasiswa merupakan salah satu bagian dari sumberdaya manusia Indonesia dan sekaligus merupakan aset bangsa yang kelak akan menjadi generasi penerus dalam pembangun bangsa. Di sisi lain, mahasiswa merupakan insan yang memiliki berbagai dimensi yaitu sebagai bagian dari sivitas akademika dan bagian dari generasi muda yang terlatih sebagai pelaku sejarah yang ikut berperan dan menentukan sejarah perkembangan bangsa Indonesia.

Dalam upaya mewujudkan bangsa dan masyarakat Indonesia yang maju, mandiri dan sejahtera lahir dan batin sebagai landasan menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila, peranan pendidikan tinggi amat penting dan strategis. Pendidikan tinggi melalui kegiatan penelitian dan keilmuan dapat menghasilkan berbagai pemikiran dan konsepsi untuk memajukan harkat dan martabat manusia serta budaya bangsa melalui kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan karya seni yang bermutu sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

Dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, sebagai generasi muda mahasiswa telah berperan sebagai pelopor:

1. Pada tahun 1908 mahasiswa telah membangkitkan kesadaran bangsa Indonesia melalui Budi Oetomo.
2. Pada tahun 1928 mahasiswa telah merintis kelahiran bangsa Indonesia melalui Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928.

3. Menjelang tahun 1945, mahasiswa turut berperan dalam mempercepat kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 atau kelahiran Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4. Pada tahun 1946-1949 yang merupakan masa perang kemerdekaan, para mahasiswa bergabung di dalam Tentara Pelajar (TP/TRIP) bahu membahu dengan rakyat dan TNI untuk melawan Belanda.
5. Pada tahun 1966, para mahasiswa bersama ABRI secara aktif berperan dalam melahirkan Orde Baru yang mengakhiri kehadiran Orde Lama.
6. Pada tahun 1998, para mahasiswa bersama komponen reformis lainnya, secara aktif berperan dalam melahirkan orde reformis yang mengakhiri pemerintah orde baru.

Mengingat mahasiswa merupakan aset nasional dan sumber daya insani yang strategis maka perlu diberi peluang dan kesempatan seluas-luasnya untuk mengaktualisasikan diri secara utuh dan bertanggung jawab. Sebagai sivitas akademika dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dan sekaligus merupakan mitra dosen dalam proses belajar mengajar yang dialogis.

Sedangkan dalam proses pengembangan diri mahasiswa, para pembimbing kemahasiswaan senantiasa menunjukkan sikap ulur tangan dan sedikit mungkin campur tangan. Demikian pula dalam menata organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi senantiasa berpegang pada prinsip “ dari, oleh dan untuk mahasiswa”. Sebagai unsur terpelajar dari generasi muda, mahasiswa diharapkan senantiasa peka terhadap masalah yang

berkembang di tengah-tengah masyarakat dan diberi peluang untuk turut serta dalam pembangunan nasional. Sebagai warga negara yang telah dewasa mahasiswa memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan warga negara yang lainnya.

Berdasarkan pokok-pokok pikiran tersebut diatas, maka pengembangan kemahasiswaan merupakan tugas nasional yang pelaksanaannya menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, swasta dan masyarakat. Secara operasional pengembangan kemahasiswaan seyogyanya diselenggarakan dengan strategi dan pendekatan yang tepat yaitu dengan memperhatikan seluruh komponen seperti sasaran, materi, metode, sarana, dan kelembagaan.

## **B. Problem dan Kondisi Obyektif Pembinaan Pengembangan Kemahasiswaan**

Pada umumnya, kebijakan yang ada di berbagai perguruan tinggi saat ini mencerminkan keadaan yang relatif sama yaitu belum adanya keterpaduan antara kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kondisi ini jelas kurang kondusif untuk mendorong keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan aktualisasi diri mahasiswa. Ada beberapa isu permasalahan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam pembinaan pengembangan Kemahasiswaan, antara lain:

1. Secara kuantitatif, masih sangat sedikit mahasiswa yang berminat pada program pengembangan penalaran dan keilmuan; bakat, minat, dan kemampuan; kesejahteraan; kepedulian sosial;

dan kegiatan penunjang. Keadaan ini antara lain dilatarbelakangi oleh tingginya biaya perkuliahan yang mengakibatkan mereka ingin cepat selesai dan segera mencari pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan. Oleh karena itu untuk dapat lebih banyak lagi melibatkan mahasiswa, maka kegiatan kemahasiswaan selain ditujukan untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa, sebaiknya juga ditujukan untuk mengembangkan keahlian/ketrampilan yang mendukung mereka untuk memudahkan dalam mencari kerja dan menciptakan pekerjaan.

2. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam organisasi mahasiswa (Ormawa) intra perguruan tinggi jumlahnya relatif kecil, akan tetapi ketika terjadi peristiwa yang menyangkut kepentingan masyarakat luas, mahasiswa dengan cepat menunjukkan sikapnya melalui protes yang cenderung reaktif dan sporadis. Keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas semacam ini, di satu sisi bernilai positif karena mereka menunjukkan tingkat kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi. Tetapi disisi yang lain bernilai negatif karena dalam mengekspresikan protes cenderung mengabaikan kaidah-kaidah akademik yang dijunjung tinggi di perguruan tinggi.
3. Keterlibatan organisasi ekstra perguruan tinggi secara langsung di dalam kampus akan dapat berdampak pada pengkotak-kotakan mahasiswa yang selanjutnya dapat mengakibatkan perpecahan dan konflik di kalangan mahasiswa. Keterlibatan semacam ini jelas bertentangan dengan Kepmendikbud Nomor 155/U/1998, tentang Pedoman Umum Organisasi

Kemahasiswaan di Perguruan 11 Tinggi dan Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi Nomor 26/Dikti/Kep/2002, tentang Pelarangan Organisasi Ekstra Kampus atau Partai Politik dalam Kehidupan Kampus.

4. Mahasiswa cenderung menafsirkan Kepmendikbud Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, sebagai pemberian kebebasan seluas-luasnya kepada mahasiswa tanpa memperhatikan kedudukan, fungsi dan tanggung jawabnya. Kesalahpengertian ini terjadi karena adanya kalimat dalam Kepmendikbud pasal 2, bahwa: "Organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi diselenggarakan berdasarkan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa dengan memberikan peranan dan keleluasaan lebih besar kepada mahasiswa". Padahal pada pasal 6 Kepmendikbud tersebut diatur bahwa "Derajat kebebasan dan mekanisme tanggungjawab organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi terhadap perguruan tinggi ditetapkan melalui kesepakatan antara mahasiswa dengan pimpinan perguruan tinggi, dengan tetap berpedoman bahwa pimpinan perguruan tinggi merupakan penanggungjawab segala kegiatan di perguruan tinggi dan atau yang mengatasnamakan perguruan tinggi". Kesalahan pengertian semacam ini, berdampak pada sikap mahasiswa yang merasa berhak untuk mengabaikan wewenang pimpinan perguruan tinggi untuk mengatur Ormawa di kampus. Hal ini perlu segera diatasi melalui berbagai kegiatan yang difasilitasi oleh pimpinan perguruan tinggi.

5. Mahasiswa diidentikkan dengan “*agent of change*”. Kata-kata perubahan selalu menempel dengan erat sebagai identitas para mahasiswa yang juga dikenal sebagai kaum intelektualitas muda. Dari mahasiswalah ditumpukan besarnya harapan, harapan untuk perubahan dan pembaharuan dalam berbagai bidang yang ada di negeri ini. Tugasnyalah melaksanakan dan merealisasikan perubahan positif, sehingga kemajuan di dalam sebuah negeri bisa tercapai dengan membanggakan. Peran sentral perjuangannya sebagai kaum intelektualitas muda memberi secercah sinar harapan untuk bisa memperbaiki dan memberi perubahan-perubahan positif di negeri ini. Tidak dipungkiri, bahwa perubahan memang tidak bisa dipisahkan dan telah menjadi sinkronisasi yang mendarah daging dari tubuh dan jiwa para mahasiswa. Dari mahasiswalah selaku pewaris peradaban munculnya berbagai gerakan-gerakan perubahan positif yang luar biasa dalam lembar sejarah kemajuan sebuah bangsa dan negara.
6. Sarana dan prasarana pengembangan pembinaan kemahasiswaan menjadi penting sebagai prasarat untuk proses pembinaan. Sarana dan prasarana yang ada diusahakan semaksimal mungkin dapat memenuhi kriteria standar yang akan di capai. Sarana dan Prasarana sedapat mungkin dapat menampung aspirasi mahasiswa. Kendala yang dihadapi antara lain tidak terpadunya kantor kesekretariatan BEMI dengan UKM, failitas umum yang masih kurang sebagai ajang pembuktian bakat prestasi, baik di bidang seni, keagamaan maupun olah raga prestasi.

7. Pembiayaan semua kegiatan pengembangan pembinaan kemahasiswaan di beberapa IAIN masih bersumber pada DIPA IAIN. Secara umum proses pembiayaan kegiatan pengembangan pembinaan kemahasiswaan belum bisa mandiri. Hal ini disebabkan belum ada unit-unit usaha mahasiswa yang mampu menggali potensi keuangannya berdasarkan jiwa kewirausahaan. Pembiayaan yang lain, biasanya kegiatan operasional kemahasiswaan mencari pihak ketiga sebagai mitra atau sponsor.
8. Pembimbing dan Penasihat Akademik Lembaga Kemahasiswaan, Secara umum kegiatan pembimbingan dan penasihat akademik kegiatan pengembangan pembinaan kemahasiswaan belum terbentuk dari semua unit kegiatan kemahasiswaan. Ada beberapa lembaga kemahasiswaan yang secara terstruktur telah memiliki pembimbing dan penasihat dalam organisasinya yaitu Gerakan Pramuka. Kedepan diharapkan semua dosen yang berkompeten dibidangnya dilibatkan dalam proses pembimbingan dan pembinaan kemahasiswaan ditingkat organisasi kemahasiswaan (UKM). Dengan adanya dosen pembimbing dari masing-masing UKM akan dapat menjadi lebih terarah proses pengembangan pembinaan kemahasiswaan.

### **C. Tujuan Pembinaan Pengembangan Kemahasiswaan**

1. Mengembangkan kegiatan kemahasiswaan sesuai dengan visi dan misi pendidikan tinggi.



2. Mengembangkan penalaran dan keilmuan; penelusuran bakat, minat, dan kemampuan; kesejahteraan; kepedulian sosial; dan kegiatan penunjang, berlandaskan pada kaidah akademis, moral, dan etika ilmu pengetahuan serta kepentingan masyarakat.
3. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas program dan sarana penunjangnya.

#### **D. Sasaran Pembinaan Pengembangan Kemahasiswaan**

Sebagian besar mahasiswa masih belum mencerminkan sikap sebagai insan akademis, yaitu memahami etika, tatacara berkomunikasi, penggunaan nalar dalam bertindak, pemahaman terhadap hak, tanggungjawab, dan kewajiban sebagaimana yang diharapkan, baik sebagai bagian dari masyarakat kampus, maupun sebagai warga negara Indonesia. Dalam menanggapi berbagai peristiwa sosial baik di tingkat lokal maupun nasional mahasiswa selayaknya berperan sebagai warga masyarakat akademik, sehingga citranya mantap sebagai komponen sivitas akademika. Mahasiswa hendaknya lebih tampil sebagai kekuatan moral (*moral force*) yang menyuarakan nurani masyarakat (*social conscience*). Citra ini yang perlu dikukuhkan oleh perilaku mahasiswa umumnya, bukan sekadar citra sebagai demonstran yang menyuarakan sikap tidak setuju atau menentang tanpa menawarkan alternatif pemecahannya. Dalam mengungkapkan ketidaksetujuan atau penolakan, mahasiswa sebaiknya menyarankan pula hasil pemikirannya dalam bentuk alternatif jalan keluar pemecahan masalah.

Sebagai akibat dari globalisasi, pada saat sekarang ini terjadi perubahan yang sangat cepat di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Mahasiswa perlu dibekali kemampuan menganalisis dan mengantisipasi perubahan yang terjadi ini, melalui berbagai forum akademik seperti pelatihan, lokakarya (*workshop*) ataupun seminar-seminar yang mengarah kepada pembentukan jiwa entrepreneurship. Melalui kegiatan seminar yang mendatangkan narasumber lokal, nasional dan internasional diharapkan terjadi peningkatan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini maupun di masa depan. Selain itu diharapkan terjadi peningkatan ketajaman analisis terhadap dampak globalisasi pada bangsa Indonesia serta masa depan bangsa.

#### **E. Pola Pembinaan Pengembangan Kemahasiswaan**

Pengelolaan pendidikan tinggi negeri dengan paradigma baru telah mengalami perubahan sistem yakni semula bersifat sentralistik menjadi desentralistik. Meskipun perguruan tinggi di Indonesia mempunyai latar belakang sejarah serta visi dan misi, pengorganisasian, dan model kepemimpinan yang berbeda satu sama lain, namun tetap terikat pada satu tujuan, yakni mencapai pengelolaan perguruan tinggi yang sehat pada tahun 2016, sehingga mampu berkontribusi pada daya saing bangsa.

Sehubungan dengan itu, maka perguruan tinggi memegang peranan penting dalam mengembangkan mahasiswa sebagai aset bangsa, yang pada hakikatnya mencakup:

- 1) Pengembangan kemampuan intelektual, keseimbangan emosi, dan penghayatan spiritual mahasiswa, agar menjadi warga

negara yang bertanggungjawab serta berkontribusi pada daya saing bangsa.

- 2) Pengembangan mahasiswa sebagai kekuatan moral dalam mewujudkan masyarakat *madani (civil society)* yang demokratis, berkeadilan dan berbasis pada partisipasi publik.
- 3) Peningkatan kualitas sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan dan aktualisasi diri mahasiswa, baik yang menyangkut aspek jasmani maupun rohani.

Untuk pencapaian pengembangan kemahasiswaan dibutuhkan dukungan pemerintah/ perguruan tinggi, swasta dan masyarakat dalam bentuk: peraturan, keterlibatan staf pengajar, kepedulian pimpinan, fasilitas pendukung kegiatan, dan pendanaan. Keterlibatan staf pengajar perlu mendapat perhatian khusus, karena keterlibatan mereka sebagai pembimbing/pendamping kemahasiswaan yang dulu berperan sebagai *regulator dan eksekutor*, kini berubah menjadi pemberdaya, *fasilitator dan motivator*.

Dalam rangka memenuhi peran perguruan tinggi mempersiapkan mahasiswa disusunlah pola pengembangan kemahasiswaan yang merupakan rujukan bagi para pembuat kebijakan dan para pembimbing/pendamping kemahasiswaan. Keberadaan rujukan ini menjadi penting, karena sejak bergulir reformasi ketatanegaraan yang disertai dengan *euphoria* kebebasan yang berlebihan dan cenderung tidak berkesudahan yang mengakibatkan sendi-sendi pola pengembangan kemahasiswaan di perguruan tinggi terabaikan. Hal tersebut di atas terjadi karena,

antara lain, Polbangmawa yang diterbitkan tahun 1988 sudah tidak memadai lagi untuk dijadikan sebagai acuan.

*Euphoria* kebebasan yang berlebihan ini, antara lain, terlihat dari sejumlah mahasiswa yang secara terbuka melakukan kegiatan di kampus dengan menggunakan atribut organisasi politik ataupun organisasi ekstra-perguruan tinggi, tanpa sepengetahuan/izin pimpinan perguruan tinggi. Kegiatan semacam ini jelas merupakan pengabaian terhadap *Kepmendikbud Nomor 155/U/1998* tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi dan *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No. 26/DIKTI/Kep/2002*, tentang Pelarangan Organisasi Ekstra Kampus atau Partai Politik dalam Kehidupan Kampus. Bila kondisi semacam ini terus berlangsung, maka dalam jangka panjang dikhawatirkan kampus tidak lagi merupakan sumber kekuatan moral, tetapi lebih merupakan sumber kekuatan politik praktis.

Pengembangan kemahasiswaan di perguruan tinggi yang merupakan bagian integral dari pembangunan pendidikan tinggi secara menyeluruh harus merujuk pada HELTS yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Dengan demikian, kegiatan mahasiswa di dalam kampus harus mencakup pengembangan organisasi mahasiswa yang sehat, pembinaan sumberdaya manusia yang berkualitas yang mencerminkan otonomi dalam bidang pendidikan.

Pengembangan kemahasiswaan adalah suatu upaya yang dilakukan dengan penuh kesadaran, berencana, teratur, terarah, dan bertanggung jawab dalam mendukung kegiatan kurikuler melalui organisasi kemahasiswaan. Berdasarkan pola pikir tersebut, maka

pola pengembangan kemahasiswaan di Indonesia diselenggarakan untuk mencapai sasaran umum dan sasaran khusus.

Sasaran umum pola pengembangan kemahasiswaan di Indonesia meliputi membentuk manusia yang berjiwa Pancasila, berjiwa kepemimpinan yang baik, berdedikasi dan kepeloporan dalam pembangunan, serta memiliki ketahanan fisik dan mental yang tangguh. Para mahasiswa sebagai warga negara Indonesia perlu dididik agar berjiwa Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi luhur, berwawasan kebangsaan yang luas, terbuka dan mampu bermusyawarah serta memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi. Para mahasiswa sebagai generasi muda diberikan peluang untuk mengembangkan dirinya melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan, kegiatan komunikasi dan latihan manajemen yang terarah dalam rangka memantapkan sikap, wawasan dan kemampuan kepemimpinan sebagai generasi penerus di masa depan.

Para mahasiswa diberi peluang untuk mengembangkan kemandirian guna memperoleh dedikasi dan kepeloporan dalam pembangunan melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan inovatif serta produktif dengan mengamalkan dan mengabdikan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni bagi pembangunan masyarakat, bangsa dan negara. Para mahasiswa dididik dan dilatih untuk dapat memiliki ketahanan fisik dan mental yaitu sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap serta memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin tinggi yang pada gilirannya akan dapat menunjang ketahanan nasional.

Sasaran khusus pola pengembangan mahasiswa adalah membangun sikap ilmiah dan sikap profesionalisme. Para mahasiswa dididik dan dilatih agar memiliki sikap ilmiah yang meliputi: a) hasrat ingin tahu, dan belajar terus menerus; b) daya analisis yang kritis dan tajam; c) jujur; d) rasa tanggung jawab yang tinggi; e) terbuka terhadap pendapat baru, pendapat yang berbeda dan kritik; f) sikap bebas dari prasangka; g) berorientasi ke masa depan; h) sikap menghargai nilai, norma, kaidah dan tradisi keilmuan. Para mahasiswa perlu diberi motivasi agar memiliki sikap profesional yang meliputi: a) keinginan untuk mencapai tingkat keahlian yang lebih tinggi; b) kemandirian dan kemahiran sesuai minat ilmu, bakat dan kemampuan serta arah profesi; c) etika profesi yang tinggi; d) kesejawatan yang tinggi.

## **BAB II**

# **VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN PENGEMBANGAN PEMBINAAN KEMAHASISWAAN PTAI**

### **A. Visi**

Kebijakan pengembangan pembinaan kemahasiswaan harus sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; b) Berakhlak mulia; c) Sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri; d) Menjadi warga negara yang demokratis; dan e) Bertanggung jawab.

Berdasarkan Tujuan Pendidikan Nasional, maka visi pembinaan bidang kemahasiswaan PTAI **yaitu terwujudnya suasana yang kondusif bagi pembinaan dan pengembangan jati diri mahasiswa yang pada gilirannya dapat menjadikan mahasiswa unggul, cerdas, berakhlak mulia, humanis dan kompetitif.** Sejalan dengan itu, IAIN Raden Fatah mempunyai visi pengembangan pembinaan kemahasiswaan yaitu ***menjadikan***

***mahasiswa sebagai insan yang luhur akhlaknya, unggul akademiknya, terampil dan mandiri pada tahun 2016***

## **B. Misi**

Untuk mencapai visi tersebut, misi pengembangan pembinaan kemahasiswaan PTAI:

1. Meningkatkan kualitas ketakwaan berupa iman, islam dan ihsan.
2. Menciptakan kondisi yang mendukung berkembangnya kegiatan akademik (intrakurikuler) dan kegiatan non akademik (co-kurikuler dan ekstra kurikuler).
3. Membudayakan mahasiswa berpikir kritis, analitis, santun, bermoral dan bertanggungjawab yang berlandaskan pada budaya akademik, kaedah hukum, nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai religius.
4. Menanamkan rasa nasionalisme yang konstruktif sebagai warga negara Indonesia yang berdaulat dan bermartabat.
5. Mengembangkan kreatifitas dan semangat enterpreneurship.
6. Mengembangkan idealisme dan suasana demokratis yang didasarkan pada budaya akademik, religius dan nilai-nilai kemanusiaan.

Dari enam misi PTAI diatas, maka misi pengembangan pembinaan kemahasiswaan IAIN Raden Fatah adalah:

1. Menanamkan nilai-nilai keluhuran akhlak, kesantunan moral dan bertanggungjawab yang berlandaskan pada budaya akademik, kemanusiaan dan religius;



2. Menyelenggarakan tata kelola organisasi kemahasiswaan yang baik berbasis managerial profesional;
3. Menyelenggarakan kegiatan kemahasiswaan yang berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik dan memiliki keunggulan serta daya saing nasional dan internasional;
4. Menyelenggarakan kegiatan kemahasiswaan yang berorientasi pada pembinaan minat dan bakat;
5. Mengembangkan kegiatan kemahasiswaan yang berorientasi pada peningkatan kreatifitas mahasiswa berbasis *entrepreneurship*.

### **C. Tujuan**

Tujuan tersebut sesuai dengan tugas pokok IAIN yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 33/1985, yakni “menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menengah yang berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia dan secara ilmiah memberikan pendidikan pada masyarakat di bidang ilmu pengetahuan agama Islam sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.”

Tujuan itu diperinci menjadi: (1) Tujuan eksistensial, yakni memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam tingkat Institut/Universitas serta menjadi pusat untuk memperdalam dan memperkembangkan ilmu pengetahuan agama Islam. (2). Tujuan institusional, yakni membentuk sarjana muslim yang ahli dalam ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu lainnya yang berkaitan, yang bertaqwa dan berakhlak mulia, yang cakap dan trampil serta bertanggung jawab atas kesejahteraan umat, bangsa dan negara.

Selanjutnya untuk mendorong pengembangan pembinaan kemahasiswaan yang terkontrol dan terarah secara operasional dibentuk wadah pembinaan organisasi kemahasiswaan yang bertujuan agar: (1) Mendorong mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian yang bernuansa Islami. (2) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau bakat dan minat dan/atau mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional yang bernuansa Islami dan berwawasan kebangsaan

Adapun Tujuan utama dari pembinaan pengembangan kemahasiswaan IAIN Raden Fatah adalah:

1. Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki kemampuan akademik dan profesional serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap penegakan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan;
2. Menyiapkan sistem tata kelola organisasi mahasiswa yang baik berbasis pada managerial profesional
3. Mengembangkan penalaran dan keilmuan, penelusuran minat dan bakat, kepribadian dan kepedulian sosial dan kesejahteraan dan kegiatan penunjang berlandaskan pada kaidah-kaidah ilmiah, moral dan rasa tanggungjawab sosial kemasyarakatan;
4. Meningkatkan kemampuan soft skill mahasiswa yang memadai untuk berkompetisi dalam skala lokal, nasional dan internasional;

5. Menciptakan mahasiswa yang berjiwa enterprenuership dalam rangka peningkatan taraf kehidupan masyarakat.

#### **D. Sasaran**

Berdasarkan tujuan yang akan di capai, maka sasaran pengembangan pembinaan kemahasiswaan adalah:

1. Terwujudnya mahasiswa yang berakhlak mulia, berkemampuan akademik dan profesional serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap peningkatan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan;
2. Terwujudnya soft skill mahasiswa yang memadai dan kompetitif;
3. Terwujudnya iklim akademik yang kondusif dan dinamis berlandaskan pada kaidah-kaidah ilmiah, moral dan rasa tanggungjawab sosial;
4. Terciptanya sistem tata kelola organisasi mahasiswa yang baik berbasis pada managerial profesional
5. Terciptanya komunitas mahasiswa yang berjiwa enterprenuership.
6. Tersedianya dana pengembangan pembinaan lembaga kemahasiswaan.
7. Terwujudnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan kemahasiswaan.

## **BAB III**

# **RENCANA STRATEGIS PENGEMBANGAN PEMBINAAN KEMAHASISWAAN PTAI**

### **A. Renstra Academic Mainstream**

#### **1. Student Intellectual**

Perencanaan pengembangan pembinaan kemahasiswaan di era reformasi telah dimulai pada tahun 1998, yang didasarkan pada keadaan kondisi eksternal bangsa terhadap dampak perubahan global, krisis ekonomi serta transisi kepemimpinan nasional era reformasi. Secara umum perencanaan pembinaan kemahasiswaan di IAIN Raden Fatah Palembang difokuskan pada penguatan karakter kebangsaan dan integritas nasional serta menumbuhkan profesionalisme dan kemandirian akan peran dan tanggung jawabnya bagi masyarakat yang memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap masyarakat yang berakhlak mulia.

Untuk itu pola pengembangan pembinaan kemahasiswaan di IAIN Raden Fatah Palembang, diarahkan pada pengembangan budaya kampus yang mengintegrasikan antara pembinaan intrakurikuler berbasis sains dan keagamaan (*Student Intellectual*) melalui kegiatan proses belajar mengajar dengan pembinaan ekstrakurikuler yang menyangkut pembinaan penalaran, minat bakat dan kesejahteraan mahasiswa. Pengembangan secara sinergi semacam ini memungkinkan terjadinya pembentukan jati diri

mahasiswa seutuhnya serta memadukan pengembangan kemampuan intelektual dengan *soft-skills*, yang diperlukan mahasiswa kelak dalam kehidupan bermasyarakat.

Rencana stretegis Program pengembangan pembinaan kemahasiswaan semacam ini akan mendukung pencapaian kompetensi lulusan secara utuh untuk mampu berperan dalam masyarakat secara cerdas, bermartabat dan bertanggungjawab menurut profesinya masing-masing. Secara umum rencana strategis *student intelektual* pengembangan pembinaan kemahasiswaan tidak terlepas dari landasan hukum sebagai pedomannya

## ***2. Student Need and Interest***

Pada dasarnya mahasiswa adalah insan akademis, oleh karena itu citra yang harus ditampilkan oleh mahasiswa adalah citra yang mencerminkan kemampuan intelektualnya. Citra ini antara lain tampil dalam perwujudan daya nalar dan daya analisis yang kuat terutama dalam menuangkan gagasan untuk penyusunan program dan kegiatan kemahasiswaan yang realistis dan berkualitas. Program pengembangan kemahasiswaan disusun mengacu pada kondisi kebutuhan dan Minat/daya tarik mahasiswa saat ini (*Student need and interest*). Sebagai catatan perlu diingatkan bahwa dunia kemahasiswaan selalu mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu. Bagi para penyusun program pengembangan kemahasiswaan di perguruan tinggi diperlukan pemahaman terhadap masalah kemahasiswaan yang ada pada saat tertentu.

Dinamika kehidupan kemahasiswaan dipengaruhi oleh faktor internal yang ada di perguruan tinggi bersangkutan, maupun

faktor eksternal yang ada di tingkat lokal, regional maupun nasional serta internasional. Pemahaman akan kondisi internal dan eksternal ini diharapkan menjadi dasar acuan untuk merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan program dan kegiatan kemahasiswaan yang sesuai dengan kebutuhan saat ini di masing-masing perguruan tinggi. Pola pengembangan pembinaan kemahasiswaan pada dasarnya dapat dikelompokkan atas:

**a. Penalaran dan Keilmuan**

Program dan kegiatan kemahasiswaan yang bertujuan menanamkan sikap ilmiah, merangsang daya kreasi dan inovasi, meningkatkan kemampuan meneliti dan menulis karya ilmiah, pemahaman profesi, dan kerjasama mahasiswa dalam tim, baik pada perguruan tingginya maupun antar perguruan tinggi di dalam dan di luar negeri.

Kegiatan ini dapat berbentuk; Pekan Ilmiah Mahasiswa Tingkat Nasional (PIMNas) ; Lomba Karya Tulis Mahasiswa (LKTM) ; Pengembangan Kreativitas Mahasiswa (PKM) ; Mahasiswa Berprestasi Tingkat Nasional (Mawapres) ; Presentasi Pemikiran Kritis Mahasiswa (PPKM) ; Co- operative education, dan kegiatan lain yang sejenis.

**b. Bakat dan Minat**

Program dan kegiatan kemahasiswaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam manajemen praktis, berorganisasi, menumbuhkan apresiasi terhadap olahraga dan seni, kepramukaan, belanegara, cinta alam, jumalistik, dan baktisosial.

Kegiatan ini dapat berbentuk; Latihan Ketrampilan Manajemen Mahasiswa (LKMM), Pekan Olahraga Mahasiswa

Nasional (POMNas), POM ASEAN, Universiade; Pekan Seni Mahasiswa Nasional Tingkat Nasional (Peksiminas) ; Pramuka Mahasiswa; Resimen Mahasiswa; Mahasiswa Pecinta Alam (Mapala) ; Penerbitan Kampus; Korps Sukarela Mahasiswa; Kewirausahaan; dan kegiatan lain yang sejenis.

### **c. Kepedulian Sosial**

Program yang bertujuan untuk meningkatkan pengabdian pada masyarakat, menanamkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa, menumbuhkan kecintaan kepada tanah air dan lingkungan, kesadaran kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bemegara yang bermartabat. Kegiatan ini dapat berbentuk; Pelatihan Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Pencegahan Penyebarluasan HIV/AIDS; Korp Sukarela; Pengembangan Desa Binaan; Dialog Kemahasiswaan; dan lain-lain.

### **d. Kegiatan Penunjang**

- 1) Program yang bertujuan untuk meningkatkan sikap dan kemampuan dosen dalam keterlibatannya membimbing kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan ini dapat berbentuk; Pelatihan Pelatih Orientasi Pengembangan Pembimbing Kemahasiswaan (PP OPPEK) ; Pelatihan Pelatih Latihan Ketrampilan Manajemen Mahasiswa (PP-LKMM) ; Pelatihan Pembimbing Pendamping Penalaran Mahasiswa (PPPM), dan lain-lain.
- 2) Program yang bertujuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan ini dapat berbentuk; pengembangan sistem informasi kemahasiswaan,

pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kegiatan kemahasiswaan, dan lain-lain.

### **3. Student Welfare**

Strategi Student welfare ini dimaksudkan untuk peningkatan kesejahteraan mahasiswa dalam menempuh studinya. Strategi ini dilakukan agar mahasiswa tidak putus kuliahnya ditengah jalan. Selain itu rencana strategis program ini yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan kerohanian mahasiswa. Kegiatan ini dapat berbentuk; Beasiswa; Asuransi; Asrama Mahasiswa; Kantin Mahasiswa; Koperasi Mahasiswa (Kopma) ; Poliklinik; dan lain-lain.

### **B. Rencana Strategi Manajemen**

Pengembangan pengautan kelembagaan kemahasiswaan menjadi penting sebagai wadah pembinaan yang legal. Secara normatif itu di atur dalam beberapa landasan hukum. Aturan main dalam penguatan ini bertujuan agar dari program ini akan dapat mengembangkan organisasi dan manajemen kemahasiswaan dalam struktur organisasi Institut yang otonom dan manajemen yang sehat, melalui:

- 1) Penataan struktur dan fungsi lembaga-lembaga kemahasiswaan dilakukan dengan menyelesaikan persoalan kelembagaan internal mahasiswa.
- 2) Peningkatan fungsi peran dari pemberdayaan kelembagaan mahasiswa.



- 3) Pengembangan jaringan komunikasi kelembagaan dengan PTAIN/PTAIS dan PTU baik negeri maupun swasta diseluruh Indonesia.
- 4) Penyusunan kembali AD dan ART lembaga kemahasiswaan IAIN

Strategi pembinaan pengembangan kemahasiswaan perlu diatur dan disusun secara bertahap agar dapat tercapai sasaran yang diharapkan. Untuk itu ada beberapa hal yang diperhatikan dalam menyusun strategi managemennya yaitu kebijakan pusat dan kebijakan lokal (*political will*) IAIN tersebut. Agar kegiatan pengembangan pengembangan kemahasiswaan berjalan perlu memperhatikan kebijakan dan landasan hukum dari berbagai aturan yang ada, sehingga tidak berbenturan satu dengan yang lainnya. Ada beberapa landasan kebijakan tersebut antara lain:

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2) Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi, terutama pasal 76 dan pasal 77 tentang hak dan kewajiban mahasiswa.
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- 5) Keputusan Menteri Agama RI Nomor 37 Tahun 2000 tentang Petunjuk Organisasi Departemen Agama;

- 6) Keputusan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama.
- 7) Keputusan Dirjen Pendis Kemenag RI Nomor: Dj.I/253/2007 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Perguruan Tinggi Agama Islam
- 8) Perlu disusun dan disosialisasikan secara terus-menerus aturan yang jelas mengenai hak dan kewajiban mahasiswa, yakni Kepmendikbud Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, tatacara penggunaan sarana kampus, maupun tata cara melakukan kegiatan di kampus dan sebagainya.

Selain dasar pijakan diatas, setiap perguruan tinggi juga membuat suatu kebijakan tersendiri untuk menafsirkan dan melaksanakan aturan main tersebut. Untuk itu diperlukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kepedulian pimpinan perguruan tinggi dan dosen terhadap kegiatan kemahasiswaan. Permasalahan dan kegiatan pengembangan kemahasiswaan bukan hanya merupakan tanggungjawab pimpinan perguruan tinggi saja. Keberhasilan atau kemajuan yang dicapai dalam pengembangan kemahasiswaan tergantung pada seberapa besar keterlibatan pimpinan perguruan tinggi serta para staf pengajar dari perguruan tinggi tersebut dalam kegiatan pengembangan kemahasiswaan. Artinya di dalamnya termasuk peranan staf pengajar dalam penyampaian pesan moral terhadap sikap dan perilaku seorang mahasiswa di kampus, memotivasi dan membangkitkan kreativitas,

penyadaran terhadap hak dan kewajiban mahasiswa, pemberian fasilitas dan dukungan serta pembimbing /pendampingan oleh dosen dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan.

- 2) Mengembangkan komunikasi yang intensif diantara pimpinan perguruan tinggi dengan para aktivis mahasiswa dari berbagai Ormawa yang diakui eksistensinya di kampus untuk menghindari adanya miskomunikasi dan untuk meningkatkan saling pengertian.
- 3) Melakukan pergeseran paradigma dari program kemahasiswaan yang didominasi oleh wawasan politik menuju ke program kemahasiswaan yang mengutamakan atau berfokus pada mempersiapkan mahasiswa agar mandiri dalam memasuki dunia kerja serta tangguh menghadapi tantangan di masa depan.
- 4) Melakukan dan mendorong berbagai kegiatan unggulan yang mencakup kegiatan penalaran dan keilmuan, pembangkitan semangat kewirausahaan, peningkatan daya saing, kepekaan sosial, dan, keagamaan.
- 5) Membentuk suasana yang kondusif agar mahasiswa tidak terlibat dalam kegiatan politik praktis sehingga mahasiswa tidak menjadi terkotak-kotak. Hal ini antara lain dengan tidak memberi izin organisasi ekstra-perguruan tinggi maupun organisasi lainnya yang merupakan onderbouw dari parpol untuk mempunyai eksistensi di dalam kampus.
- 6) Perguruan tinggi mengangkat staf pengajar sebagai pembimbing/ pendamping kegiatan kemahasiswaan bagi

setiap UKM (Unit Kegiatan Kemahasiswaan) dengan menjalankan peran sebagai pemberdaya, fasilitator dan motivator. Diharapkan dengan adanya pembimbing/pendamping kemahasiswaan ini, kegiatan Ormawa tidak sekedar merupakan kegiatan yang statis-rutin, tetapi merupakan kegiatan yang dinamis-kreatif, terencana, dan berkesinambungan.

- 7) Dalam rangka pengembangan sikap dan jatidiri mahasiswa sebagai insan akademis, perlu dilakukan kegiatan peningkatan wawasan dan kualitas mahasiswa melalui berbagai kegiatan terstruktur seperti seminar, diskusi, lokakarya dan lain-lain.
- 8) Perguruan tinggi mengalokasikan anggaran untuk mengembangkan kegiatan kemahasiswaan.
- 9) Perguruan tinggi memberikan penghargaan kepada mahasiswa dan pembimbing/pendamping kemahasiswaan yang menunjukkan prestasi/ pengabdianya, baik dalam bentuk materi maupun bentuk penghargaan lainnya.
- 10) Perguruan tinggi memberikan sanksi kepada mahasiswa dan pembimbing/pendamping kemahasiswaan yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan peraturan yang berlaku.

Selain itu juga perlu memperhatikan pedoman pengembangan yang telah digariskan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kemenag RI antara lain:

- a) Pelaksanaan peningkatan kepemimpinan, penalaran, minat, kegemaran dan kesejahteraan mahasiswa di Perguruan Tinggi

Agama Islam, perlu disusun Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan;

- b) Perkembangan kehidupan kemahasiswaan adalah bagian integral dalam sistem pendidikan nasional sebagai kelengkapan kegiatan kurikuler;
- c) Organisasi kemahasiswaan perlu ditingkatkan peranannya sebagai perangkat perguruan tinggi dan sebagai warga sivitas akademika; bahwa perkembangan pengembangan organisasi kemahasiswaan perlu disesuaikan dengan pelaksanaan reformasi di bidang pendidikan serta tuntutan perubahan lokal, nasional, dan global pada masa mendatang.

Kebijakan Institusi dalam pengembangan pembinaan kemahasiswaan merupakan langkah manajemen yang baik dalam mengatur semua pengembangan pembinaan kemahasiswaan. Strategi manajemen lokal terlihat dari beberapa kebijakan berikut ini:

#### **Kebijakan Bidang Kemahasiswaan**

Kedudukan organisasi kemahasiswaan sebagai kelengkapan non-struktural pada PTAI yang bersangkutan. Hal ini merupakan kebijakan dari masing-masing institusi untuk mengimplementasikan keberadaan organisasi kemahasiswaan tersebut. Adanya Organisasi bidang kemahasiswaan intra PTAI mempunyai fungsi sebagai wahana dan sarana: (1) Perwakilan mahasiswa intra PTAI untuk menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa, menetapkan garis-garis besar program dan kegiatan kemahasiswaan; (2) Komunikasi antar mahasiswa; (3) Pengembangan potensi mahasiswa sebagai insan akademis, calon ilmuwan dan intelektual

yang berguna bagi masyarakat; (4) Pengembangan intelektual, bakat dan minat, pelatihan keterampilan, organisasi, manajemen dan kepemimpinan mahasiswa; (5) Pengembangan pembinaan kader-kader agama dan bangsa yang berotensi dalam melanjutkan kesinambungan pembangunan nasional; (6) Pemeliharaan dan pengembangan ilmu dan keagamaan yang dilandasi oleh norma akademis, etika, moral dan wawasan kebangsaan. Berbagai usaha dilakukan untuk mengembangkan kelembagaan mahasiswa sebagai upaya untuk menciptakan iklim akademik kampus yang kondusif.

**a) Bidang Penalaran**

Rencana strategis pengembangan penalaran adalah upaya untuk menciptakan budaya akademik dengan lebih menonjolkan kemampuan kognitifnya. Wawasan yang dikembangkan adalah wacana keilmuan sesuai dengan bidangnya. Setidaknya ada kegiatan internal yang lebih menonjolkan kemampuan akademiknya, baik berupa kebiasaan membaca atau kebiasaan lain yang dapat menunjang aktivitas belajar mahasiswa didalam dan diluar kampus. Selain itu adaptasi sosial juga diperlukan dalam penggunaan bahasa. Kemampuan berbahasa menjadi penting disaat komunikasi keilmuan yang disampaikan dapat dimengerti secara ilmiah oleh masyarakat kampus dan non kampus.

Adapun kebijakan pengembangan kemahasiswaan dalam bidang penalaran mencakup:

- a. Meningkatkan budaya membaca, menulis, dan meneliti dikalangan mahasiswa.

- b. Meningkatkan kegiatan Diklat Metodologi Penelitian, Kewirausahaan, Kepemimpinan, Berwawasan Kebangsaan, LKMM, Keagamaan, dll
- c. Meningkatkan kegiatan ilmiah yang diikuti mahasiswa.
- d. Meningkatkan peran serta mahasiswa dalam forum ilmiah / profesi di dalam dan di luar kampus
- e. Meningkatkan publikasi karya tulis ilmiah mahasiswa

**b) Bidang Kelembagaan**

Adapun kebijakan dalam bidang kelembagaan ini mencakup:

- a. Memantapkan lembaga kemahasiswaan tingkat Institut sampai tingkat program studi.
- b. Penyediaan prasarana dan sarana organisasi yang memadai.
- c. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang mempunyai jiwa kepemimpinan dan pengabdian untuk memimpin organisasi kemahasiswaan guna bertanggung jawab ikut mengantarkan mahasiswa lainnya sesuai dengan arah dan sasaran pengembangan kemahasiswaan.
- d. Peningkatan pelaksanaan pemilihan mahasiswa (Pemilwa) secara tertib sesuai dengan jadwal waktunya
- e. Penyediaan dana yang memadai untuk kegiatan organisasi dan pembimbingan mahasiswa yang ditunjuk dosen sebagai pembimbingnya.
- f. Peningkatan Kegiatan ukhuwah Islamiyah antara pejabat dan pembimbingan bidang kemahasiswaan, dosen dan organisasi kemahasiswaan.

- g. Peningkatan hubungan dan kerjasama antara pejabat bidang kemahasiswaan dengan pejabat bidang lainnya di dalam dan di luar kampus.
- h. Peningkatan peran bagian bimbingan dan konseling di tingkat Institut/Fakultas untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi mahasiswa.

**c) Program Minat Bakat**

Strategi ini menitikkan pada kebijakan kegiatan unggulan dan pencapaian prestasi. Pembuatan program dan perencanaan kerja dan keuangan organisasi kemahasiswaan yang menfokuskan pada arah dan sasaran pengembangan kemahasiswaan yang meliputi:

**a) Program unggulan**, yang terdiri dari:

- 1) Kewirausahaan;
- 2) Diklat kepemimpinan;
- 3) *Job placement centre*;
- 4) Penataran konselor bimbingan UHS;
- 5) Pelatihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa tingkat dasar;
- 6) Lomba Karya Tulis Ilmiah tingkat Institut
- 7) Pekan Ilmiah Mahasiswa Tk. Nasional;
- 8) Lokakarya Metodologi Penelitian; dan
- 9) Sistem Informasi Kemahasiswaan dengan berbagai blog dan jurnal.

**b) Program Nasional Umum dan Diktis**, yang terdiri dari:

- 1) Lomba Karya Tulis Mahasiswa bidang ilmu agama, teknologi, sains dan seni;
- 2) Perkemahan Pramuka Wirakarya IAIN;



- 3) Pelatihan Karya Alternatif Mahasiswa; dan
- 4) Porseni dan POMI.
- 5) Peningkatan peran bagian organisasi yang menangani LKMM, magang,
- 6) *cooperative study*,
- 7) Peningkatan kerjasama dengan lembaga pengabdian kepada masyarakat guna menangani pembinaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa
- 8) Peningkatan kerjasama dengan lembaga/pusat studi yang ada dilingkungan kampus, seperti lembaga manajemen, lembaga pembinaan administrasi, pusat studi lingkungan hidup, pusat studi islamic studies, guna bersama-sama menangani pembimbingan kemahasiswaan.
- 9) Peningkatan kerjasama dengan luar kampus, seperti lembaga pemerintahan, pihak swasta, perguruan tinggi guna menunjang kegiatan pembimbingan kemahasiswaan (*student exchange*)
- 10) Peningkatan penataran dosen pembimbing dibidang kemahasiswaan
- 11) Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan kepanitiaan guna memberikan pengalaman berorganisasi
- 12) Peningkatan studi banding dosen pembimbing, pimpinan organisasi kemahasiswaan dan mahasiswa di dalam dan di luar kampus.

**d) Bidang Kesejahteraan Sosial**

Adapun kebijakan pengembangan kemahasiswaan dalam bidang minat dan kesejahteraan mahasiswa mencakup:

- a. meningkatkan kegiatan minat dikalangan mahasiswa
- b. meningkatkan kegiatan penataran/ceramah dibidang agama, kebudayaan dan minat.
- c. Meningkatkan kegiatan pameran/festival
- d. Meningkatkan kegiatan penghayatan dan pengamalan Agama, Pancasila, Etika dan karakter pendidikan keagamaan dan kebangsaan.
- e. Meningkatkan peran mahasiswa dalam kegiatan bakti sosial lingkungan hidup, mengatasi bahaya narkoba dan obat-obatan terlarang dan kejahatan pemuda/remaja.
- f. Meningkatkan hubungan dengan pihak pemberi beasiswa dan penyediaan lapangan kerja alumni (Pemda dan BUMN/Swasta)
- g. Meningkatkan peran KOPMA IAIN Raden Fatah Palembang

**e) Pendanaan Kemahasiswaan**

Selama ini pendanaan kegiatan kemahasiswaan di IAIN raden Fatah Palembang, telah ditetapkan dalam anggaran belanja IAIN/DIPA IAIN. Secara hirarki struktur pendanaan tersebut dibawah koordinasi Pembantu Rektor III. Untuk itu secara struktural pada masa yang akan datang, pendanaan kegiatan tersebut perlu dievaluasi berdasarkan rasionalisasi jumlah mahasiswa dan pendapatan institusi perguruan tinggi secara menyeluruh.

Disamping itu, perlu juga adanya pengembangan sumber pendanaan lain sebagai upaya mahasiswa dan institut untuk menciptakan kemandirian mahasiswa dalam pembentukan karakter

dirinya yang kredibel dan jujur dalam mengelola keuangan organisasi.

Tujuan dari program ini adalah meningkatkan kemampuan *revenue generating* kemahasiswaan yang dapat digunakan untuk menunjang seluruh kegiatan kemahasiswaan, melalui:

- 1) Penyusunan konsep peyusunan, pengalokasian dan penambahan sumber-sumber dana untuk kegiatan kemahasiswaan.
- 2) Meningkatkan jumlah sponsor kegiatan kemahasiswaan dan beasiswa.

#### **f) Bidang Khusus**

Kebijakan pengembangan kemahasiswaan dalam bidang khusus meliputi: a). Meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan Pengurus Pusat, Pengurus Komisariat dan Pengurus Cabang Ikatan Alumni dan segenap Alumni IAIN b) Penyempurnaan peraturan kemahasiswaan bagi mahasiswa Sarjana dan Program Pascasarjana c). Peningkatan publikasi dan dokumentasi kegiatan kemahasiswaan (SIMAWA) d. Meningkatkan peran serta mahasiswa dalam rangka terwujudnya reformasi di Indonesia dalam segala bidang yaitu meningkatkan Etika akademik bukan memfokuskan pada etika politik.

### **C. Rencana Strategi Pentahapan**

#### **1. Tahun Pertama (2013) : Pembinaan Mental**

Berdasarkan isu yang berkembang adalah peningkatan budaya politik mahasiswa menjadi peningkatan budaya akademik

mahasiswa. Budaya akademik ini mesti dibangun atas dasar pembinaan mental melalui proses mahadisasi. Rencana strategis yang pertama dilakukan adalah mengalihkan isu etika politik menjadi isu etika akademik. Strategi tahap pertama ini menitikkan beratkan pada pembinaan mental yang berkesinambungan dalam suatu tempat yang terkoordinir dan terjadwal. Kegiatan ini didasarkan kepada review kegiatan kemahasiswaan yang berlangsung selama ini. Untuk memperkuat justifikasi program ma'hadisasi, selain di review kegiatan kemahasiswaan juga digali melalui studi banding kegiatan pembinaan kemahasiswaan di dalam dan di luar negeri. Bahkan jika dimungkinkan pendaan yang cukup perlu didukung kegiatan exchange. Kegiatan pada tahun pertama ini adalah proses *Ma'hadisasi*.

Adapun Tujuan program ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi mahasiswa yang secara langsung berdampak pada terciptanya lingkungan akademik yang kondusif bagi pendidikan, melalui:

- 1) Peningkatan Daya tampung asrama bagi mahasiswa dalam pengembangan mental ini. Mahasiswa diberikan paradigma keilmuan yang kuat tentang agama dan akademik. Strategi ini dibuat dalam bentuk Ma'had, yaitu menampung daya nalar ilmiah mahasiswa dengan memahami aturan-aturan yang ada di institut, fakultas dan jurusan/program studi.
- 2) Pengembangan pembinaan organisasi kemahasiswaan tingkat nasional dan internasional, baik tingkat Institut maupun fakultas dan meningkatkan motivasi mahasiswa untuk

mengikuti kegiatan nasional dan internasional secara selektif, bermutu dan berkesinambungan.

- 3) Peningkatan pengembangan minat bakat (kesenian, olahraga, keorganisasian, keagamaan). Strategi kegiatan minat dan bakat yaitu; mengadakan lomba bagi mahasiswa lama dan baru, dan mengikuti lomba yang relevan, baik di tingkat regional, nasional dan internasional.
- 4) Peningkatan kesejahteraan mahasiswa dengan cara: meningkatkan jumlah penerima beasiswa, meningkatkan jumlah sumber pemberi beasiswa, meningkatkan pelayanan kesehatan bagi mahasiswa, meningkatkan pelayanan kerohanian dan bimbingan konseling mahasiswa.

## **2. Tahun Kedua: Pengembangan Dasar Keilmuan**

Strategi ini mengarahkan pengembangan pembinaan kemahasiswaan dalam bidang ilmu-ilmu dasar sebagai bekal untuk berorganisasi dan penyiapan modal dibidang akademik. Untuk menunjang program ini perlu penguatan kelembagaan kegiatan riset yang dilakukan oleh mahasiswa misalnya *joint reseach* dan pengabdian mahasiswa, *QA Awarness* Pengembangan ini misalnya mahasiswa mengadakan pelatihan metodologi penelitian bagi mahasiswa, mengadakan konsultasi pembuatan proposal bersama kelompok kerja, mengadakan evaluasi terhadap proposal yang disusun oleh mahasiswa, mengadakan lomba penalaran ilmiah bagi mahasiswa baru, training kepemimpinan dan kegiatan workshop lainnya.

## **3. Tahun Ketiga: Pengembangan Profesi dan Enterpreneurship**

Dalam rangka pengembangan pembinaan kemahasiswaan sebagaimana isu utamanya, adalah program pengembangan profesi kemahasiswaan dibangun berbasis pengembangan *soft skill*. *Soft skills* adalah seperangkat kemampuan yang mempengaruhi bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain. *Soft skills* memuat komunikasi efektif, berpikir kreatif dan kritis, membangun tim, serta kemampuan lainnya yang terkait kapasitas kepribadian individu.

Tujuan dari pelatihan *soft skills* adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk untuk mempelajari perilaku baru dan meningkatkan hubungan antar pribadi dengan orang lain. *Soft skills* memiliki banyak manfaat, misalnya pengembangan karir serta etika profesional. Dari sisi organisasional, *soft skills* memberikan dampak terhadap kualitas manajemen secara total, efektivitas institusional dan sinergi inovasi. Esensi *soft skills* adalah kesempatan. Lulusan memerlukan *soft skills* untuk membuka dan memanfaatkan kesempatan.

Banyak ditemukan hasil penelitian yang menunjukkan kesuksesan individu dalam bekerja dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian individu. Penelitian kemudian mengarah pada pertanyaan karakteristik kepribadian seperti apakah yang mendukung kesuksesan dalam bekerja. Dari banyak teori kepribadian, teori kepribadian lima faktor (*five factors personality*) banyak dipakai untuk meninjau kesuksesan dalam bekerja. Lima faktor kepribadian tersebut merupakan gambaran

mengenai karakteristik khas individu yang unik dan relatif stabil.

Lima faktor tersebut antara lain:

- a. Ketahanan Pribadi (*conscientiousness*). Ketahanan pribadi ini ditunjukkan dengan karakter gigih, sistematis, pantang menyerah, motivasi tinggi dan tahan terhadap beban pekerjaan.
- b. Ekstraversi (*extraversion*). Tipe kepribadian ini ditandai dengan keterampilan membina hubungan dan komunikasi yang efektif, pandai bergaul, bekerja sama, aktif, mengutamakan kerjasama, atraktif dan asertif (terbuka).
- c. Keramahan (*agreeableness*). Tipe ini ditandai dengan sikap ramah, rendah hati, tidak mau menunjukkan kelebihan, mudah simpati, hangat, dapat dipercaya dan sopan.
- d. Emosi Stabil (*emotion stability*). Tipe ini ditandai dengan sikap yang tenang, tidak mudah cemas dan tertekan, mudah menerima, tidak mudah marah dan percaya diri.
- e. Keterbukaan terhadap pengalaman (*openness*). Individu dengan tipe ini memiliki daya pikir yang imajinatif, menyukai tantangan, anti kemapanan, kreatif, kritis dan memiliki rasa ingin tahu yang besar.

Oleh karena itu kegiatan *soft skill* menjadi penting disaat untuk memenuhi tuntutan pengguna lulusan yang menuntut bahwa mahasiswa harus mempunyai: a) interpersonal skills; b) team spirit; c) social grace; d) business etiquette; e) negotiation skills; f) behaviour traits such as attitude, motivation and time to approach either a training organisation or a training consultant.

Dari uraian tersebut terlihat bahwa soft skill menjadi penting pada saat ini, jadi mahasiswa tidak hanya diisi dengan *hardware skill*, melainkan juga diisi dengan soft skill. Beberapa kegiatan yang bisa dilaksanakan antara lain training manajemen, training leadership, training advokasi dan training lain yang berbasis pada prodi.

Selanjutnya pada tahun ketiga ini juga dilakukan adalah mencetak sarjana yang mampu berdikari. Kemampuan mencetak jiwa wirausaha muda sebagai pemecahan masalah terhadap dunia kerja. Kegiatan ini juga memperbanyak kegiatan training kewirausahaan seperti pelatihan koperasi mahasiswa, pelatihan manajemen pers, interpreneurship, pemagangan. Pengembangan pembinaan kemahasiswaan ini mengarahkan dari karakter diri mahasiswa untuk menemukan jati dirinya yang akhlak al-karimah.

Pada tahun keempat mempersiapkan mahasiswa sebagai calon sarjana yang mandiri dengan karakter yang kuat berbasis Islam dan mempunyai jiwa wirausaha muda. Sehingga kemampuan berwirausaha mandiri dapat membuka lapangan kerja baru sehingga tidak tergantung kepada kebutuhan untuk menjadi PNS belaka (*PNS Minded*).



#### **4. Tahun Keempat: Expo Bakat dan Minat Kemahasiswaan**

Proses yang telah dilakukan selama tahapan sebelumnya merupakan dasar dari pembinaan pengembangan kemahasiswaan. Selama proses pembinaan mental, pengembangan dasar keilmuan, pengembangan profesi dan entrepreneurship. Pada tahun keempat ini merupakan ajang pembuktian diri mahasiswa terhadap prestasi selama ini yang telah diraih. Tahun keempat juga merupakan tahun dimana seorang mahasiswa sudah berada pada akhir penyelesaian studinya. Untuk itu diperlukan wadah yang tepat untuk menyajikan semua karya mahasiswa tersebut. Kegiatan tersebut diberi nama Expo Bakat dan Minat Kemahasiswaan. Dari proses kegiatan tersebut merupakan pada tahun keempat merupakan kegiatan prestasi sebagai ajang pembuktian keilmuan dan profesional mahasiswa dalam menempuh studi akhirnya di lembaga IAIN. Hal dimaksudkan memberikan sumbangan output kepada masyarakat sebagai sumbangsih keilmuan dalam bentuk pengabdianya kepada lembaga perguruan tinggi dan masyarakat.

#### **D. Rencana Strategi Evaluasi**

##### **1. Indikator Pencapaian**

Strategi ini diperlukan sebagai tolok ukur keberhasilan dalam pembinaan kemahasiswaan. Setiap program yang dijalankan setidaknya terukur dari indikator dan output yang diharapkan. Untuk itu diperlukan suatu alat yang dapat mengevaluasi semua kegiatan kemahasiswaan.

Evaluasi yang baik bisa dijadikan indikator keberhasilan dari program pengembangan pembinaan kemahasiswaan. Oleh karena

itu setiap institusi wajib membuat evaluasi dalam menilai kinerja dan prestasinya dalam menjadikan insan mahasiswa yang berahklak mulia. Seorang mahasiswa dikatakan berhasil pembinaannya bila dapat kita ukur dengan empat kompetensinya. Kompetensi akademik, kompetensi Profesional, Kompetensi sosial dan kompetensi personal.

Kompetensi akademik adalah alat untuk mengukur kemampuan akademik mahasiswa dalam menguasai ilmunya (*civitas academica*). Kompetensi profesional adalah kemampuan kelak yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam kehidupan profesinya. Kompetensi sosial adalah kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam kehidupan nyata yaitu hubungan antar diri pribadi (*interpersonal skill*) seperti rasa sosial yang tinggi, kepedulian sosial. Kompetensi personal adalah kemampuan pribadi yang dimiliki mahasiswa untuk menjalani hidup pribadinya, dalam hal ini pembentukan karakter diri mahasiswa.

Untuk itu perlu formula yang digunakan dalam mengevaluasi semua proses pengembangan pembinaan kemahasiswaan di PTAI. Salah satunya dengan formula “*SMART*” yaitu Specific (alat ukur yang khas dan fokus), *Measurable* (terukur) dengan skala angket/questioner, *Achievable* (standar pencapai prestasi yang jelas), *Realistic* (berdasarkan kenyataan sebenarnya tidak manipulasi dengan bukti konkrit), *Time frame* (batas waktu dan pencapaian kegiatan yang efektif).

Kegiatan yang dapat dilaksanakan adalah survey jajak pendapat atau dengan memberikan quisioner kepada mahasiswa,

alumni dan *user* (masyarakat pengguna). Rekam jejak ini dapat mengoptimalkan kegiatan kemahasiswaan secara internasional.

## **2. SOP (Standar Operasional Prosedur)**

Kegiatan terakhir dari tahapan strategis yang dilakukan adalah penjaminan mutu dari setiap kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu dari hasil evaluasi yang dilakukan, maka harus dibuat semua aturan yang terukur dan terarah sebagai pedoman kegiatan pengembangan pembinaan kemahasiswaan. Tahun terakhir ini telah tersusun semua aturan tersebut dalam bentuk Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk semua aspek kegiatan kemahasiswaan. Dengan demikian maka akan terciptalah kampus yang kondusif dan mahasiswa yang berkarakter serta berakhlak luhur sesuai dengan visi dan misi dalam pengembangan pembinaan kemahasiswaan PTAI dalam menghadapi persaingan global pendidikan.

## **3. Evaluasi Berbasis 8 Standar Nasional Pendidikan**

Evaluasi pengembangan pembinaan kemahasiswaan dengan Model “SMART” yang akan di kembangkan juga berbasis pada 8 standar nasional pendidikan. Kegiatan pembinaan yang dilakukan juga harus melihat standar proses, standar lulusan dan standar sarana dan prasarana. Selain ketiga standar tersebut diperlukan standar lain yang rambu-rambunya tetap mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh BNSP berdasarkan PP Nomor 19 tahun 2005.

Selain itu dalam pasal 79 ayat 2 dan 3, Evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sekurang-kurangnya meliputi:

- a. tingkat kehadiran peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan;

- b. pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler;
- c. hasil belajar peserta didik; dan
- d. realisasi anggaran.

Evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi menjadi jelas dan terukur disaat rambu-rambu yang ditetapkan oleh BNSP sejalan dengan evaluasi yang dilakukan oleh badan independen yang ditetapkan oleh pihak rektorat. Baik LPMP maupun GPMP di setiap fakultas. Oleh karena itu untuk menjadikan standar evaluasi yang baik, maka perlu diperhatikan beberapa solusi yang ada di institusi tersebut dengan memperhatikan SDM pengelola kebijakan kemahasiswaan.

Misalnya Solusi sistemik, yakni solusi dengan mengubah sistem-sistem sosial yang berkaitan dengan sistem pendidikan. Seperti diketahui sistem pendidikan sangat berkaitan dengan sistem ekonomi yang diterapkan. Sistem pendidikan di Indonesia sekarang ini, diterapkan dalam konteks sistem ekonomi kapitalisme (mazhab neoliberalisme), yang berprinsip antara lain meminimalkan peran dan tanggung jawab negara dalam urusan publik, termasuk pendanaan pendidikan. Serta penataan kembali Undang-Undang yang telah ada, sehingga sesuai dengan situasi dan kondisi bangsa Indonesia serta lembaga pendidikannya. Solusi kedua untuk masalah-masalah teknis dikembalikan kepada upaya-upaya praktis untuk meningkatkan kualitas sistem

pendidikan. Seperti sarana dan prasarana fisik yang kurang memadai, misalnya, diberi solusi dengan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna menunjang kegiatan belajar mahasiswa serta kelembagaan kemahasiswaan yang dapat menunjang akademik dan non akademik (minat dan bakat).

#### **4. Lembaga Penjamin Mutu Kegiatan Kemahasiswaan**

Mutu merupakan suatu yang bersifat global dan dinamis serta berkembang sesuai dengan trend yang ada dalam masyarakat, dengan demikian peningkatan mutu dalam lembaga perguruan tinggi sangatlah dibutuhkan, mutu akademik sebuah perguruan tinggi tidak hanya ditentukan oleh aspek mutu dosen dan tenaga kependidikan saja, tetapi juga oleh mutu mahasiswa dan organisasi kemahasiswaan yang menjalani pendidikan di perguruan tinggi tersebut. Emitai Etzioni (1982: 54) mengemukakan bahwa “efektivitas organisasi dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan atau sasaran.” Selanjutnya Komaruddin (1994: 294) juga mengungkapkan “efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.” Indikasi mutu mahasiswa antara lain dilihat dari tolok ukur tingkat keketatan dalam seleksi masuk, kepatuhan mahasiswa terhadap etika, sikap proaktif mahasiswa dalam proses belajar mengajar, prestasi akademik yang ditunjukkan, dan yang terutama adalah kompetensi lulusan yang handal, berjiwa wirausaha mandiri serta memiliki budi yang berakhlak luhur.

Ada banyak hal yang mungkin kurang disadari oleh para mahasiswa tentang peran penting yang dimilikinya, padahal sebenarnya sangat mempengaruhi terbentuknya mutu sebuah perguruan tinggi. Satu peran penting yang dapat dijalankan mahasiswa adalah pelayanan yang harus diberikan oleh mahasiswa kepada para pemangku kepentingan (*stake holder*) lainnya, karena mahasiswa adalah salah satu unsur yang terlibat dalam penyelenggaraan perguruan tinggi. Jadi mahasiswa tidak hanya sebagai pihak yang dilayani, tetapi juga sebagai pihak yang harus melayani.

Mahasiswa seperti halnya dosen harus menjaga mutu dengan kehadirannya tepat waktu di kelas, wajib mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya, mematuhi etika yang diterapkan (misalnya tidak menggunakan sandal jepit dan kaos oblong di kelas), juga mahasiswa diberi akses untuk menyampaikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penjaminan mutu perguruan tinggi tentang adanya dosen atau tenaga kependidikan yang dipandang kontra produktif terhadap penjaminan mutu (misalnya dosen sering tidak masuk tanpa mengganti di waktu yang lain, staf laboran yang tidak siaga di laboratorium ketika kegiatan praktikum berlangsung).

Berhubungan dengan hal tersebut, dorongan kepada mahasiswa dan organisasi kemahasiswaan agar memahami perannya dalam membantu meningkatkan mutu perguruan tinggi (almamaternya) menjadi sangatlah penting. Banyak cara yang dapat dilakukan mahasiswa dalam mendukung mutu perguruan tinggi

tersebut yaitu dengan berusaha mendukung terpenuhinya standar mutu yang telah ditetapkan, beberapa diantaranya adalah:

1. Mahasiswa banyak terlibat dalam penelitian dosen ataupun lembaga.
2. Organisasi mahasiswa dan mahasiswa melaksanakan pembimbingan akademik secara berkala.
3. Organisasi mahasiswa dan mahasiswa ikut berpartisipasi dalam mendesain, mengelola dan mengevaluasi kurikulum yang berkenaan dengan kegiatan pengembangan mata kuliah keahlian dan pilihan.
4. Mahasiswa melakukan evaluasi diri untuk mencapai kompetensi lulusan program studi sehingga menjadi landasan pokok dalam penjaminan mutu SDM
5. Mahasiswa berpartisipasi aktif dalam organisasi mahasiswa dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dari beberapa indikator mutu dalam pengembangan pembinaan kemahasiswaan, maka organisasi kemahasiswaan yang ada saat sekarang ini sangat membantu dalam peningkatan mutu akademik dengan mengembangkan SDM Kemahasiswaan, jadi dapat disimpulkan bahwa organisasi kemahasiswaan sangat menunjang dan memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan mutu akademik dalam sebuah perguruan tinggi. Oleh karena itu, organisasi haruslah senantiasa melakukan upaya-upaya yang dapat memperkuat keberadaannya dalam suatu lembaga. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan memberikan nilai tambah bagi lingkungannya melalui penyampaian berbagai output yang dihasilkan. Upaya ini hanya dimungkinkan jika organisasi

memiliki SDM yang kompeten. Untuk mengevaluasi kegiatan tersebut maka dibutuhkan suatu lembaga penjamin mutu kemahasiswaan yang dibentuk secara *independen* oleh Pembantu Rektor yang tugasnya adalah memberikan nilai dan evaluasi atas semua capaian prestasi dan kendala yang dihadapi dalam memberikan *reward dan funishment* kepada Mahasiswa dan organisasi kemahasiswaan yang berprestasi.



**BAB IV**  
**PENINGKATAN DAN ACTION PLAN**  
**PENGEMBANGAN PEMBINAAN**  
**KEMAHASISWAAN IAIN RADEN FATAH**  
**PALEMBANG 2013-2016**

**A. Peningkatan Mutu Pembinaan Kemahasiswaan.**

Pengembangan Pembinaan Kemahasiswaan sebagai insan akademik dan profesional adalah pembinaan mereka menjadi insan yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta insan pengembang dan pendukung kesatuan/persatuan, budaya dan kemajuan bangsanya. Berbagai kegiatan dapat dijadikan wahana

Pengembangan Pembinaan Kemahasiswaan dalam ranah keimanan, ranah intelektual, profesional, sosial dan budaya yang kesemuanya diselenggarakan dengan anggapan bahwa mereka adalah orang dewasa muda yang perlu mengembangkan diri pribadi serta wawasan kebangsaan dan kemasyarakatannya, serta kemampuan dalam berorganisasi, berprakarsa, bertanggungjawab, serta berkomunikasi.

Tujuan umum dari kegiatan peningkatan mutu pembinaan kemahasiswaan adalah:

- 1) Membangun pribadi mahasiswa yang berjiwa Pancasila, beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan menjunjung nilai mulia kemanusiaan, berwawasan kebangsaan yang luas, terbuka dan mampu bermusyawarah, serta memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi.
- 2) Mengembangkan insan masyarakat berpandangan luas yang menjunjung etika karya, berdisiplin dan memiliki rasa tanggungjawab, tangguh jasmaniah dan rohaniah, rasional dan berbudaya, memiliki prakarsa serta mampu memimpin.

### **1. Peningkatan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa**

Sesuai dengan arah kebijaksanaan Pola Pengembangan Kemahasiswaan, peningkatan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa merupakan Prioritas yang harus dikembangkan. Pengembangan kegiatan yang bersifat kerohanian dilakukan melalui wadah yang berupa unit aktivitas kerohanian yaitu: Unit Pusat Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat (P2M) dan LPTQ

Kegiatan keagamaan sering dilakukan dalam rangka peringatan hari-hari besar agama maupun upacara-upacara keagamaan baik dalam bentuk diskusi, seminar keagamaan maupun penghayatan rasa keagamaan melalui festival peringatan hari-hari besar agama lainnya. Kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan tersebut antara lain: Festival seni-budaya, Seminar Keagamaan, misalnya: Pertemuan Ilmiah cendikiawan muslim, Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) dan Kajian Dakwah.

## **2. Peningkatan Mutu Pembinaan Penalaran Keilmuan dan Keprofesian Mahasiswa**

Di dalam lingkungan masyarakat akademik daya nalar mahasiswa dikembangkan agar mampu menelaah gejala – gejala masyarakat dan teknologi menurut cara yang lazim digunakan dalam disiplin ilmu yang dituntutnya. Untuk mencapai hal tersebut lembaga pendidikan tinggi senantiasa mendukung proses pengembangan daya nalar.

Salah satu cara mengembangkan iklim dan budaya ilmiah yang mengembangkan daya nalar dikalangan mahasiswa adalah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keilmuan dan keahlian khusus bagi mahasiswa. dalam fora yang diselenggarakan mahasiswa dapat melakukan diskusi ilmiah dan memahami jenis pertemuan ilmiah dan prosedur diskusi. Tujuan peningkatan mutu pembinaan penalaran keilmuan dan profesi mahasiswa adalah:

- 1) Menanamkan sikap ilmiah mahasiswa dengan menumbuhkan sifat ingin tahu dan kegemaran studi, meningkatkan daya analisis, membangun kejujuran dan tanggungjawab ilmiah,

mengembangkan keterbukaan terhadap beda pendapat dan kritik, menegakkan sikap bebas dari prasangka, menumbuhkan sikap menghormati nilai, kaedah dan norma, serta membangun orientasi ke masa depan.

- 2) Menanamkan sikap profesional mahasiswa dengan menegakkan sikap yang menjunjung etika karya, menumbuhkan hasrat untuk senantiasa menghasilkan karya atau memberikan layanan dengan standar tinggi menurut profesi, membangun keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan dan kemahiran profesional, serta mengembangkan rasa tanggung jawab atas pelaksanaan kerja profesinya terhadap klien dan masyarakat.

### **3. Peningkatan Mutu Organisasi Kemahasiswaan**

Menggunakan payung kelembagaan perguruan tinggi organisasi kemahasiswaan yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk mahasiswa dibentuk dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan penalaran, minat, kegemaran dan mendukung kesejahteraan mahasiswa.

Sesuai maksud dan lingkup kegiatannya, satuan organisasi mahasiswa dapat berlingkup perguruan tinggi dalam bentuk Eksekutif mahasiswa dan himpunan mahasiswa dalam disiplin ilmu untuk fakultas dengan program studi tunggal atau dalam bentuk himpunan mahasiswa disiplin ilmu pada tingkat jurusan (HMP/HMJ) dan lembaga otonom fakultas.

Tujuan dari peningkatan mutu organisasi kemahasiswaan adalah mengembangkan organisasi kemahasiswaan di lingkungan perguruan tinggi yang mendukung penyelenggaraan kegiatan

kurikuler dan ekstra kurikuler untuk menunjang proses pembelajaran serta proses pengembangan kemampuan penalaran, minat, kegemaran dan pelayanan kesejahteraan mahasiswa.

#### **4. Peningkatan Mutu Pembinaan Minat dan Bakat Mahasiswa**

Mahasiswa IAIN Raden Fatah Palembang latar belakangnya heterogen, hal ini berdampak pada pola pembinaan minat, bakat dan kegemaran mahasiswa. Perlu diketahui bahwa mahasiswa memiliki kesukaan, hobi, minat, bakat serta kegemaran tertentu. Minat merupakan dorongan-dorongan psikis atau motif yang menyebabkan seseorang merasa senang terhadap segala sesuatu yang memang diminatinya. Minat juga menggambarkan citra estetis terhadap selera yang kemudian menjadi bagian dari pribadi setiap orang.

Kegemaran merupakan bentuk ekspresi dari minat. Seseorang merasa gembira dan puas apabila ia melakukan aktivitas yang memang digemarinya. Minat, bakat dan kegemaran membutuhkan kebutuhan psikis yang perlu dipenuhi, sehingga memerlukan pembinaan dan pengarahan agar menjadi potensi positif menunjang prestasi akademik mahasiswa. Dalam menempuh studi, mahasiswa tidak akan luput dari kebutuhan psikis tersebut. bakat dan kegemaran mahasiswa dapat terwujud melalui permainan peran. Permainan peran yaitu semacam peran sosial mendorong munculnya kegembiraan ketika mahasiswa memainkan peran tertentu secara baik. Mahasiswa yang menjadi pemain bola, bulu tangkis, atau kegiatan seni lainnya akan merasa gembira dan bahagia ketika tim atau dirinya menjuarai pertandingan perlombaan.

la akan dielu-elukan oleh orang-orang yang menaruh perhatian terhadap perannya.

Untuk itu, pembinaan di bidang minat, bakat dan kegemaran ini merupakan suatu upaya membangun kondisi dan situasi di kampus secara kondusif agar para mahasiswa dapat mengembangkan potensi-potensi dirinya, memperoleh dorongan atau motivasi dari lingkungan sosialnya, serta dapat memacu prestasi dirinya. Pada sisi yang lain melalui berbagai aktivitas tersebut dikondisikan bagaimana mahasiswa belajar berinteraktif dan komunikasi dengan masyarakat/dunia kerja, sehingga mereka akan lebih mengenal tempat nantinya akan kembali. Wujud pembinaan di bidang ini berupa pelembagaan aktivitas mahasiswa ke dalam unit-unit aktivitas yang terdiri atas: unit aktivitas olahraga, unit aktivitas kesenian dan unit aktivitas lainnya. Unit-unit aktivitas yang dimaksudkan sebagai berikut:

- 1) Unit Aktivitas Olah Raga: Sepak Bola, Catur, Bulu Tangkis, Bola Volli, Tenis Meja, Bola Basket, Sepak Takrau dan lain-lain
- 2) Unit Aktivitas Bela Diri: Tapak Suci, Setia Hati, Teratai Kwon Do, Inkado (Forki), dan lain-lain
- 3) Unit Aktivitas Kesenian: Musik (Band), Fotografi, Teater, Paduan Suara, Sastra dan Bahasa, Seni Lukis dan Karikatur, Tari dan Karawitan, Perfilman, dan lain-lain.
- 4) Unit Aktivitas bersifat Khusus: Resimen Mahasiswa (Menwa), Divisi Mahasiswa Pecinta Alam (Dimpa), Pramuka (Praja Muda Karana), Internasional Language Forum (ILF), Forum

Diskusi Ilmiah (FDI), Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) dan lain-lain.

## **5. Peningkatan Mutu Pembinaan Kesejahteraan Mahasiswa**

Analisis kegiatan kesejahteraan untuk memenuhi keperluan di bidang kerohanian, pelayanan kesehatan, keperluan akan buku dan alat tulis, tempat tinggal, bimbingan dan konseling, serta hajat hidup lainnya, diperlukan untuk membantu mahasiswa dalam menyamakan hidup dan meringankan biaya hidup selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Jumlah besar mahasiswa yang memerlukan layanan yang dimaksudkan di atas memungkinkan penyelenggaraan kegiatan mandiri terorganisasi untuk memenuhi barang keperluan hajat hidup yang lebih terjangkau, umpamanya melalui kegiatan koperasi. Disamping memenuhi hajat hidup, kegiatan yang di kelola secara mandiri sebagai kegiatan terorganisasi dapat menjadi ajang latihan dalam berprakarsa, berusaha, berorganisasi dan berkomunikasi.

Tujuan dari kegiatan peningkatan mutu pembinaan mutu kesejahteraan mahasiswa adalah menyelenggarakan kegiatan untuk memenuhi keperluan akan layanan dan barang hajat hidup untuk menyamakan hidup dan meringankan biaya hidup mahasiswa. Kegiatan yang termaksud dalam kelompok ini adalah: kerohanian/keagamaan, kesehatan fisik, bimbingan dan konseling, beasiswa, bantuan tempat tinggal, koperasi/bursa, dan fasilitas/peralatan.

## **6. Peningkatan Mutu Pembinaan Kegiatan Kemasyarakatan**

### **Mahasiswa**

Program yang bertujuan untuk meningkatkan pengabdian pada masyarakat, menanamkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa, menumbuhkan kecintaan kepada tanah air dan lingkungan, kesadaran kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan benegara yang bermartabat. Sebagai bagian dari generasi muda, mahasiswa pasti memiliki kepedulian dan kepekaan sosial serta hasrat untuk berinteraksi dengan masyarakat lingkungannya. Sebagai warga negara muda, mahasiswa memiliki tanggungjawab sesuai usianya dan di dalam interaksi itu wajib memenuhi peraturan dan ketentuan umum yang berlaku. Dengan pandangan seperti di atas, kepada mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengaktualisasikan dirinya secara luas dan menyelenggarakan sendiri kegiatan kemasyarakatan atas prakarsanya secara bertanggungjawab. Kegiatan kemasyarakatan berbentuk bakti sosial yang antara lain dapat berupa penyuluhan, kerja bakti, upaya meringankan penderitaan korban bencana, donor darah dan sebagainya.

Tujuan dari peningkatan mutu pembinaan kegiatan kemasyarakatan mahasiswa adalah mengaktualisasikan hasrat dan kepekaan sosial mahasiswa untuk berinteraksi dengan masyarakat lingkungannya melalui kegiatan yang diprakarsai dan diselenggarakan sendiri secara bertanggungjawab dengan pengayoman kelembagaan perguruan tinggi yang sekaligus mempererat komunikasi timbal balik antara kampus dan masyarakat lingkungannya.



## **7. Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana Kemahasiswaan**

Program pengembangan pembinaan sarana dan prasarana Kemahasiswaan ini menjadi strategis disaat penataannya diatur dan ditempatkan sesuai dengan bidangnya. Adanya kantor dan ruang yang memadai akan dapat menciptakan iklim kampus yang kondusif. Oleh karena itu perencanaan strategis yang dilakukan pada tahun 2012 ini membuat fasilitas kemahasiswaan menjadi satu atap (Samsat). Adanya aturan yang mengikat sehingga program ini dapat berjalan dengan baik.

Tujuan dari program ini adalah memfasilitasi sarana yang dibutuhkan mahasiswa untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, melalui program penambahan dan pemeliharaan sarana bagi kegiatan kemahasiswaan di bidang minat, bidang bakat dan kegiatan organisasi. Fasilitas ini yang dapat menjadikan barometer kegiatan mahasiswa yang menunjang akreditasi kemahasiswaan dalam menyukseskan akreditasi prodi dan institut.

## **B. Peningkatan Pengembangan Kemahasiswaan**

### **1. Peningkatan Penalaran Mahasiswa**

Upaya peningkatan penalaran mahasiswa di IAIN Raden Fatah merupakan agenda rutin yang dilakukan oleh IAIN Raden Fatah demi terciptanya para mahasiswa yang berkualitas dan dapat bersaing di dunia kerja. Pembinaan di bidang penalaran yaitu suatu cara pembinaan untuk melatih olah pikir mahasiswa. Mahasiswa diarahkan dan dikondisikan agar mereka mampu berpikir kritisanalitis dan mempunyai sikap ilmiah yang realistis, pembinaan penalaran juga merupakan wahana penempatan proses belajar yang kelak

dikemudian hari menumbuhkan suatu sintesis ide-ide kreatif yang berguna bagi lingkungannya. Kegiatan pembinaan peningkatan penalaran terdiri dari; diskusi ilmiah, seminar, lokakarya ilmiah, penelitian mahasiswa, penerbitan dan pers mahasiswa, jurnal ilmiah, penerbitan kampus, lomba-lomba karya tulis ilmiah, lomba karya ilmiah inovatif produktif dll.

Kegiatan penelitian (*research*) yang dilakukan mahasiswa pada dasarnya memberikakesempatan seluas-luasnya pada mahasiswa untuk mengembangkan ilmu dan teknologi dengan menggunakan kaidah dan prinsip-prinsip keilmuan. Kegiatan tersebut dijamin oleh pemerintah karena sesuai dengan sifat-sifat perguruan tinggi yang memiliki kebebasan akademik. Selain itu, sesuai dengan fungsinya sebagai lembaga kebudayaan berpikir ilmiah, mahasiswa sebagai sivitas akademika memiliki hak otonomi untuk mengembangkan keilmuannya. Kegiatan penelitian mahasiswa dilaksanakan sesuai dengan bidang keilmuan dan profesi yang dipilihnya. Kegiatan tersebut semata-mata untuk menopang misi PerguruanTinggi yaitu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, danpengabdian pada masyarakat. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Institut, Fakultas dan Jurusan. Mahasiswa dibina oleh dosen sekaligus sebagai patnernya melakukan penelitian.

#### **a) Sosialisasi dan Implementasi Penalaran Mahasiswa.**

Pembentukan kelompok kerja (Pokja) bidang penalaran dan penulisan ilmiah untuk menunjang mutu penalaran mahasiswa pada semua fakultas, menjadi langkah terobosan dalam sosialisasi dan implementasi penalaran keilmuan. Selain pembentukan Pokja, lokakarya penulisan ilmiah dan kegiatan penalaran lain, di fakultas

dan Institut untuk mahasiswa baru dan mahasiswa lama, rutin setiap tahun dilakukan. Lokakarya penalaran IAIN Raden Fatah setiap tahun menghadirkan pemateri profesional dari dalam dan luar universitas termasuk dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Agama Islam. Semua kegiatan di atas bertujuan memberikan pemahaman penalaran pada mahasiswa.

Sosialisasi dan implementasi penalaran mahasiswa dengan kegiatan lokakarya diefektifkan dengan mengatur jenis materi, jumlah dan kualitas peserta serta pemateri. Setiap satu kegiatan penulisan ilmiah yang dilombakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Agama Islam, dengan satu kegiatan lokakarya di Institut untuk sosialisasi dan implementasi. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Lomba Karya Tulis Mahasiswa (LKTM) bidang Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Pendidikan yang dilombakan secara nasional oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Agama Islam, di lokakaryakan oleh bidang kemahasiswaan IAIN Raden Fatah setiap periode, terpisah dari jadwal sebelum pelaksanaan lomba nasional di Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (Pionir). Jadwal sosialisasi dan implementasi kegiatan penalaran nasional sudah masuk dalam kalender akademik IAIN Raden Fatah.

#### **b) Penyempurnaan Standar Penalaran Mahasiswa**

Berbagai aspek standar penalaran antara lain kuantitas dan kualitas kegiatan penalaran di fakultas dan Institut setiap tahun berdasarkan kalender pendidikan IAIN Raden Fatah, ditata dan dikembangkan guna penyempurnaan berbagai kegiatan penalaran

mahasiswa. Kelompok Kerja bidang penalaran tingkat Institut dikembangkan juga di tingkat fakultas, selanjutnya di tingkat jurusan dan program studi. Dosen pembimbing penulisan ilmiah mahasiswa ditetapkan berdasarkan standar antara lain mencakup kewajiban dan hak dosen pembimbing. Pemberian insentif bagi dosen pembimbing diupayakan meningkat sejalan dengan tugas pembimbing mengantarkan mahasiswa yang dibimbing menjadi pemenang di Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS).

### **c) Pengembangan Kompetensi Dosen Pembimbing**

Pelatihan pembimbingan penalaran bagi para dosen pembimbing di kampus atau di luar oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Agama Islam, agenda peningkatan mutu pembimbingan penalaran berdasarkan standar kualifikasi dosen pembimbing nasional oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Dosen pembimbing penalaran di IAIN Raden Fatah Palembang mengikuti program pelatihan pembimbingan yang setiap tahun diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Agama Islam.

Jumlah peserta pelatihan setiap tahun ditingkatkan, dan kegiatan yang sama diselenggarakan oleh fakultas dengan pemateri adalah dosen yang pernah mengikuti pelatihan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Agama Islam. Bidang kemahasiswaan fakultas dan Institut bertanggungjawab pada Pembantu Rektor bidang kemahasiswaan yang bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Agama Islam, dan Lembaga Pengkajian Pendidikan dan Pengajaran (LP3) IAIN Raden Fatah,

mengembangkan profesi dosen sebagai pembimbing penalaran mahasiswa melalui pendidikan dan latihan.

**d) Monitoring, evaluasi dan penjaminan mutu penalaran secara terprogram**

Kegiatan utama untuk monitoring antara lain lomba penalaran secara terprogram di fakultas dan universitas. Lomba karya tulis mahasiswa baru setelah satu tahun menjadi mahasiswa di fakultas, memilih satu sampai tiga kelompok pemenang untuk setiap bidang yang selanjutnya pemenang mewakili fakultas pada lomba yang sama di tingkat universitas. Tiga bidang yang dilombakan pada penulisan ilmiah yaitu Bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bidang Seni dan Pendidikan.

Kegiatan utama penjaminan mutu penalaran antara lain latihan intensif bagi para pemenang lomba penulisan ilmiah oleh para dosen dalam kelompok kerja yang dibentuk oleh Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan. Latihan intensif diikuti oleh pemenang pertama dan kedua untuk setiap bidang lomba karya tulis mahasiswa di IAIN Raden Fatah, dipersiapkan untuk mengikuti lomba yang sama di tingkat regional. Latihan intensif akan diulang bagi para pemenang lomba di tingkat regional, untuk dipersiapkan pada lomba yang sama tingkat nasional di acara Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS). Survei *benchmarking* mutu penalaran mahasiswa terhadap standar internasional, oleh mahasiswa IAIN Raden Fatah melalui kegiatan pertukaran mahasiswa antar negara antara lain di Asia, Afrika, Amerika dan

Eropa. Hasil survei oleh para mahasiswa dilengkapi oleh hasil evaluasi diri mahasiswa IAIN Raden Fatah menjadi bahan diskusi para pemangku kepentingan di bidang kemahasiswaan untuk menetapkan standar mutu penalaran bagi mahasiswa.

Kegiatan monitoring sosialisasi dan pengembangan penalaran mahasiswa, selain lomba penulisan ilmiah juga agenda fakultas dan Institut/Universitas lain yaitu pendidikan dan latihan kepemimpinan mahasiswa, studi banding ke perguruan tinggi lain, unit aktivitas mahasiswa bidang penalaran di tingkat fakultas dan Institut/universitas, diskusi ilmiah berupa seminar, lokakarya, serta kuliah tamu. Di setiap fakultas, monitoring evaluasi dan penjaminan mutu penalaran mahasiswa beragam bentuk, waktu, dan intensitas kegiatan untuk setiap tahun.

## **2. Peningkatan Jumlah dan Mutu Publikasi Ilmiah Mahasiswa**

Karya mahasiswa sebagai pemenang lomba penalaran pada kegiatan debat ilmiah, penulisan ilmiah, dan diskusi ilmiah ditingkatkan peran karya tersebut untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya peningkatan perguruan tinggi khususnya kegiatan penalaran mahasiswa dalam pembangunan bangsa. Majalah ilmiah yang terbit secara periodik di fakultas dan Institut efektif sebagai upaya meningkatkan minat mahasiswa dalam penalaran.

## **3. Penataan Regulasi di Bidang Penalaran Mahasiswa**

Pengembangan dan penyempurnaan peraturan, kebijakan, pedoman, standar, termasuk aturan pelaksanaan teknis di bidang penalaran oleh rektor dan dekan menjadi kegiatan perbaikan

regulasi untuk meningkatkan penalaran mahasiswa. Majalah Ilmiah Mahasiswa di setiap fakultas oleh Lembaga Kedaulatan Mahasiswa (LKM) di Lembaga Otonomi Fakultas (LOF) dan Unit Aktivitas Mahasiswa di Fakultas, Institut sebagai prasarana penalaran mahasiswa, berdasarkan regulasi Rektor dan Dekan dengan menerbitkan Surat Keputusan. Pemberian beasiswa untuk bebas Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), atau uang tabungan bagi para mahasiswa yang berprestasi dalam bidang penalaran, ditingkatkan baik jumlah mahasiswa penerima maupun nonimal uang bantuan melalui regulasi rektor dan dekan. Bantuan pembimbingan oleh tenaga ahli penalaran di luar IAIN Raden Fatah, fasilitas transportasi, dan akomodasi untuk mendukung kegiatan penalaran mahasiswa diatur oleh regulasi rektor dalam menunjang mutu penalaran.

#### **4. Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Mengingat besarnya manfaat dari Teknologi Informasi maka IAIN Raden Fatah telah menyediakan fasilitas Internet Gratis 24 Jam untuk mahasiswa, dosen dan karyawan serta masyarakat sekitar di lingkungan IAIN Raden Fatah. Maka dengan ini diharapkan Internet yang telah tersedia tidak dimanfaatkan untuk hal-hal yang negative oleh para mahasiswa akan tetapi menjadi motivasi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan akademik maupun non akademik terlebih di bidang IT selain itu teknologi Informasi diharapkan menjadi penunjang bagi kemajuan dan perkembangan mahasiswa pada umumnya.

## **5. Penambahan Sarana Prasarana**

Pengembangan dan perbaikan teknologi informasi dengan adanya Puskom, penambahan *bandwith* internet, penambahan buku dan jurnal termasuk yang *on line* di perpustakaan IAIN Raden Fatah; mendukung kegiatan penalaran mahasiswa. Peningkatan keterampilan mahasiswa dalam mengakses teknologi dan sarana tersebut ditingkatkan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan.

### **C. Peningkatan Pelayanan Kesejahteraan Mahasiswa**

Pembinaan dan Pelayanan kesejahteraan mahasiswa, merupakan salah satu tugas dari penyelenggaraan perguruan tinggi, sebagaimana diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomer 60 Tahun 1999. Tujuan pelayanan kesejahteraan mahasiswa adalah membantu memenuhi kebutuhan mahasiswa, baik yang bersifat materiil maupun spirituil, dengan harapan dapat menunjang proses pengembangan diri mahasiswa dan kelancaran studinya sebagai insan akademik

#### **1. Beasiswa**

Di Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang terdapat beberapa beasiswa dan tunjangan yang dapat membantu mahasiswa yang mengalami kendala kekurangan biaya. Beberapa beasiswa yang ada di Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang meliputi beasiswa yang bersifat rutin dan yang bersifat hibah. Adapun macam-macam beasiswa dan ikatan dinas yang telah tersedia antara lain: Bank Sumsel-Babel Syari'ah, Bank Indonesia Prop. Sumsel, Bank Mandiri, Conocho Philliph, Gudang Garam, DIPA IAIN Raden Fatah Palembang, Supersemar, Prestasi,



Pertamina, PT PUSRI (Pupuk Sriwijaya), PTPN VII (Perkebunan Nusantara, Baznas dan Beasiswa Kementerian Agama. Ketentuan umum untuk mendapat beasiswa adalah berdasarkan atas prestasi dan diutamakan kepada mahasiswa yang berstatus sangat memerlukan biaya untuk melanjutkan pendidikan kuliah.

## **2. Koperasi Mahasiswa**

Atas inisiatif para mahasiswa dan dukungan para pemangku kepentingan, dibentuklah Koperasi Mahasiswa (KOPMA) IAIN Raden Fatah pada tahun 1985 dengan tujuan: memberikan pelayanan dan pemenuhan kebutuhan anggota pada khususnya dan mahasiswa pada umumnya, dalam rangka menunjang keberhasilan proses studi. Serta mengembangkan ide-ide koperasi dikalangan mahasiswa pada umumnya dan anggota koperasi pada khususnya.

## **3. Dana Kesejahteraan Sosial Mahasiswa (DKSM)**

Setiap mahasiswa baru IAIN Raden Fatah wajib menjadi peserta Program Dana Kesejahteraan Sosial Mahasiswa. Keikutsertaan ini berlaku untuk satu tahun di mulai pada bulan September tahun berjalan sampai dengan Agustus tahun berikutnya. Program DKSM ini dimaksudkan untuk dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa baru berupa santunan apabila mahasiswa baru mengalami kecelakaan sehingga harus mengeluarkan biaya untuk perawatan/ pengobatan dokter dan rumah sakit atau apabila mahasiswa meninggal dunia baik karena kecelakaan maupun karena sakit.

## **4. Bimbingan Konseling**

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan secara sistematis dan intensif kepada mahasiswa dalam rangka pengembangan pribadi, studi dan kariernya yang dilakukan oleh konselor atau petugas bimbingan. Kegiatan ini bertujuan membantu mahasiswa dalam mewujudkan potensi dirinya secara optimal, baik untuk kepentingan dirinya maupun tuntutan lingkungan secara konstruktif, maupun memecahkan persoalan yang dihadapi secara realistis, dan mampu mengambil keputusan mengenai berbagai pilihan secara rasional.

Agar dapat melaksanakan keputusan secara konkret dan bertanggung-jawab, maka mahasiswa perlu merumuskan rencana akademik, karier dan rencana hidup lainnya yang mendukung perannya sebagai orang dewasa. Bimbingan dan konseling secara umum berfungsi:

1. *Pencegahan*, yaitu membantu mahasiswa untuk menghindari kemungkinan terjadinya masalah.
2. *Perbaikan*, yaitu membantu mahasiswa memperbaiki kondisinya yang kurang memadai
3. *Penyaluran*, yaitu membantu mahasiswa menyalurkan kegiatan yang dapat menunjang perkembangan dirinya pada lingkungan yang menunjang.
4. *Pengembangan*, yaitu membantu mahasiswa mengembangkan dirinya secara maksimal.
5. *Penyesuaian*, yaitu membantu mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

## **5. Pelayanan Kesehatan (Poliklinik)**

Poliklinik mempunyai tugas sebagai lembaga yang bertanggungjawab atas usaha-usaha memelihara, membina, dan mengembangkan derajat kesehatan bagi keluarga besar IAIN Raden Fatah khususnya dan masyarakat pada umumnya. Adapun fungsi poliklinik meliputi:

- a. Melakukan usaha promotif dan edukatif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya warga IAIN Raden Fatah.
- b. Melakukan usaha preventif terhadap timbulnya penyakit, baik secara individu maupun secara missal
- c. Memberikan pelayanan dan pengobatan terhadap penyakit tingkat pertama dan melakukan rujukan untuk perawatan pada tingkat selanjutnya.

#### **6. Pelayanan Sarana dan Prasarana Kegiatan Mahasiswa**

Dalam rangka menunjang kegiatan Pengembangan Pembinaan Kemahasiswaan maka sarana dan prasarana yang ada, baik ditingkat fakultas maupun di tingkat Institut disediakan secara bertahap. Pada saat ini sarana dan prasarana yang ada diusahakan semaksimal mungkin untuk dapat menampung semua kegiatan mahasiswa, sehingga perlu pengaturan dalam penggunaannya sesuai dengan jadwal yang telah diatur.

Adapun sarana fisik penunjang kegiatan pelayanan kemahasiswaan yang dimiliki IAIN Raden Fatah Palembang ialah: Majid Darul Mutaqin, Mushollah di fakultas-fakultas, Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (Student Center), Gedung Kuliah Bersama, Gedung Perpustakaan, Gedung Asrama Mahasiswa (Mahad Aly–Fikri) dengan kapasitas 600 orang, Gedung Sekretariat Organisasi

Kemahasiswaan, Poliklinik, Lapangan Sepak Bola, Lapangan Tenis, Lapangan Bola Basket, Lapangan Volley, Lapangan Bulu Tangkis, Alat-alat Olah Raga, Alat-alat Kesenian, Koperasi Mahasiswa, Kantor Cabang Pembantu Bank Sumsel-Babel, Warnet, Lapangan Parkir, Puskom, Ubinsa, Bus Kampus.

Pengembangan Pembinaan Kemahasiswaan sebagai insan akademik dan profesional adalah pembinaan mereka menjadi insan yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta insan pengembang dan pendukung kesatuan/persatuan, budaya dan kemajuan bangsanya. Berbagai kegiatan dapat dijadikan wahana Pengembangan Pembinaan Kemahasiswaan dalam ranah keimanan, ranah intelektual, profesional, sosial dan budaya yang kesemuanya diselenggarakan dengan anggapan bahwa mereka adalah orang dewasa muda yang perlu mengembangkan diri pribadi serta wawasan kebangsaan dan kemasyarakatannya, serta kemampuan dalam berorganisasi, berprakarsa, bertanggungjawab, serta berkomunikasi.

Tujuan umum dari kegiatan peningkatan mutu pembinaan kemahasiswaan adalah:

1. Membangun pribadi mahasiswa yang berjiwa Pancasila, beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan menjunjung nilai mulia kemanusiaan, berwawasan kebangsaan yang luas, terbuka dan mampu bermusyawarah, serta memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi.
2. Mengembangkan insan masyarakat berpandangan luas yang menjunjung etika karya, berdisiplin dan memiliki rasa

tanggungjawab, tangguh jasmaniah dan rohaniah, rasional dan berbudaya, memiliki prakarsa serta mampu memimpin.

#### **D. Program Strategis Pengembangan Pembinaan Kemahasiswaan**

##### **1. Mahasiswa**

Rencana strategis IAIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2012-2016, salah satunya adalah peningkatan daya saing nasional yaitu melalui peningkatan kualitas dari seluruh sumberdaya yang dimiliki IAIN Raden Fatah Palembang khususnya mahasiswa sebagai unsur penting dalam proses regenerasi kepemimpinan bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut IAIN Raden Fatah Palembang menjabarkan isu strategis tersebut ke dalam enam bidang kebijakan yang salah satunya adalah bidang pengembangan pendidikan dan kemahasiswaan. Dalam penjabarannya, untuk meningkatkan daya saing lulusan di masyarakat, diperlukan pengembangan *soft skill* bagi mahasiswa IAIN Raden Fatah Palembang.

Untuk itu pola pembinaan kemahasiswaan di IAIN Raden Fatah Palembang diarahkan pada pengembangan budaya kampus yang mengintegrasikan antara pembinaan intrakurikuler melalui kegiatan proses belajar mengajar dengan pembinaan ekstrakurikuler yang menyangkut pembinaan penalaran, minat bakat dan kesejahteraan mahasiswa. Pengembangan secara sinergi semacam ini memungkinkan terjadinya pembentukan jati diri mahasiswa seutuhnya serta memadukan pengembangan kemampuan intelektual dengan *soft-skills*, yang diperlukan mahasiswa kelak dalam

kehidupan bermasyarakat. Program pengembangan kemahasiswaan semacam ini akan mendukung pencapaian kompetensi lulusan secara utuh untuk mampu berperan dalam masyarakat secara cerdas, bermartabat dan bertanggungjawab menurut profesinya masing-masing.

## 2. Pengurus Organisasi

Hal lain yang juga perlu dikembangkan menjadi kebiasaan di kalangan mahasiswa ialah kemampuan untuk bekerja teknis, detil atau rinci, jadi bukan semata-mata dalam tataran konseptual yang bersifat umum dan sangat abstrak. Dalam suasana sistim demokrasi yang membuka luas ruang kebebasan dewasa ini, gairah politik di kalangan kaum muda sangat bergejolak. Namun, dalam wacana perpolitikan, biasanya berkembang luas kebiasaan untuk berpikir dalam konsep-konsep yang sangat umum dan abstrak. Pidato-pidato, ceramah-ceramah, perdebatan-perdebatan di ruang-ruang publik biasanya diisi oleh berbagai wacana yang sangat umum, abstrak dan serba enak didengar dan indah dipandang. Akan tetapi, semua konsep-konsep yang bersifat umum dan abstrak itu baru bermakna dalam arti yang sebenarnya, jika ia dioperasionalkan dalam bentuk-bentuk kegiatan yang rinci.

Sebaiknya, mahasiswa, untuk berperan produktif di masa depan, hendaklah melengkapi diri dengan kemampuan yang bersifat teknis dan mendetil agar dapat menjamin benar-benar terjadinya perbaikan dalam kehidupan bangsa dan negara kita ke depan. Bayangkan, jika semua anak muda kita terjebak dalam politik dan hanya pandai berwacana, tetapi tidak mampu merealisasikan ide-ide

yang baik karena ketiadaan kemampuan teknis, ketrampilan manajerial untuk merealisasikannya, sungguh tidak akan ada perbaikan dalam kehidupan kebangsaan kita ke depan. Oleh karena itu diperlukan pengembangan organisasi kearah mainstream etika akademik.

### 3. Sarana dan Prasarana

Tujuan dari program ini adalah memfasilitasi sarana yang dibutuhkan mahasiswa untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, melalui program penambahan dan pemeliharaan sarana bagi kegiatan kemahasiswaan di bidang akademik, bidang minat, bidang bakat dan kegiatan organisasi.

### 4. Program Pengembangan Struktur Pendanaan Kemahasiswaan

Tujuan dari program ini adalah meningkatkan kemampuan *revenue generating* kemahasiswaan yang dapat digunakan untuk menunjang seluruh kegiatan kemahasiswaan, melalui:

- a) Penyusunan konsep, pengalokasian dan penambahan sumber-sumber dana untuk kegiatan kemahasiswaan.
- b) Meningkatkan jumlah sponsor kegiatan kemahasiswaan dan beasiswa.

### 5. Pembiayaan

Tujuan strategi yang dilakukan adalah mengupayakan penciptaan sumber dana baru sebagai bentuk kemandirian organisasi kemahasiswaan. Selain sumber pembiayaan dari DIPA IAIN, maka pembiayaan diupayakan membuat suatu ikatan sponsor dalam bentuk networking yang mutualisme.

### 6. Pembimbing dan Penasihat Akademik Lembaga

Kemahasiswaan

Strategi yang dilakukan dengan cara melibatkan dosen-dosen muda yang potensial untuk mendampingi kegiatan kemahasiswaan sesuai dengan minat dan bakatnya. Sehingga terciptanya suasana yang akrab antara kemahasiswaan dan pembimbingnya agar kegiatan pengembangan pembinaan kemahasiswaan lebih terarah dan berkualitas.

#### **E. Matrik Action Plan Pengembangan Pembinaan Kemahasiswaan IAIN Raden Fatah Palembang.**

Untuk merealisasikan dari semua visi, misi, tujuan dan sasaran pengembangan pembinaan kemahasiswaan perlu dikonkritkan dalam bentuk *action plan* yang terarah. Penyusunan ini merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan dan rencana strategis yang telah disusun. Untuk itu semua kegiatan dapat terlihat secara bertahap untuk pencapaian visi pengembangan pembinaan kemahasiswaan IAIN Raden Fatah yaitu: *menjadikan mahasiswa sebagai insan yang luhur akhlaknya, unggul akademiknya, terampil dan mandiri pada tahun 2016*. Kemudian kegiatan tersebut di kelompokkan berdasarkan strategi pentahapan yang telah disepakati dalam workshop yang telah dilakukan oleh kelompok kerja Pembantu rektor III bidang Kemahasiswaan. Adapun jenis kegiatan prioritas dari masing-masing tahapan matriknya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:



**Tabel 1. Matrik Action Plan Blue Print Pengembangan Pembinaan Kemahasiswaan IAIN Raden Fatah Palembang**

NO	BIDANG KEGIATAN	NAMA KEGIATAN	TARGET	TAHUN				KE T
				2013	2014	2015	2016	
1	Bidang Penalaran dan Keilmuan	Orientasi manajemen organisasi mahasiswa	Terwujudnya tata laksana organisasi kemahasiswaan yang terpadu		X			
		Raker kemahasiswaan	Terwujudnya program kerja yang terarah dari setiap satuan kerja di masing-masing UKM	X	X	X	X	
		Review Kegiatan Kemahasiswaan (outputnya: Pedoman dan aturan main)	Tersusunnya semua pedoman dan panduan kegiatan dan etika kemahasiswaan	X				
		Studi Banding Mahasiswa dan Kajian Empiris	Terwujudnya pemetaan dan peraturan perundangan dalam penataan kegiatan dan kelembagaan kemahasiswaan	X				
		Study exchange: Perguruan Tinggi Dalam Negeri dan Luar Negeri	Terwujudnya mahasiswa serumpun dalam meningkatkan mutu alumni dan kegiatan kemahasiswaan	X				
		Lomba Olimpiade Sainstek dan Agama	Terlaksananya Olimpiade sains sampai tingkat Nasional dan Internasional	X	X	X	X	Litbang
		Lomba Debat	Terciptanya budaya	X	X	X	X	For

		Bahasa Inggris	debat bahasa yang santun dengan menggunakan bahasa asing sebagai pegantar						mas a
		Lomba Debat Bahasa Arab	Terciptanya budaya debat bahasa yang santun dengan menggunakan bahasa asing sebagai pegantar						For mas a
		Pekan Ilmiah Mahasiswa IAIN Raden Fatah Terpadu	Terciptanya suatu kegiatan Ilmiah yang terpadu antara saintek dan keagamaan dalam bentuk kegiatan lomba, pameran dan bakti	X	X	X	X		Dem ai
		Lomba Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa	Tersedianya peneliti muda yang mampu berpikir kritis dan bersikap jujur dalam penelitiannya	X	X	X	X		Litb ang
		Lomba Penulisan Cerpen, Cipta Puisi dan Lagu Religi	Terselenggaranya Lomba Cerpen dan Cipta Puisi dan lagu religius di tingkat mahasiswa yang berkualitas	X	X	X	X		Teat er dan MM KR
		Lomba Cepat Tepat Keagamaan Tingkat MA/Pesantren	Terciptanya sekolah unggulan yang mampu dengan cepat dan tepat menjawab tantangan masalah keagamaan yang ada dimasyarakat dalam bentuk lomba	X	X	X	X		LD K dan LPT Q
		Program Kreativitas Kemahasiswaan	Terciptanya daya kreasi mahasiswa berdasarkan keilmuannya dalam mengembangkan Minat dan Bakatnya secara nasional	X	X	X	X		HM J
		Pionir	Terciptanya kegiatan yang terintegrasi dan	X	X	X	X		Dem ai

			terkoenksi antara seni dan riset dibidang asins dan teknologi					
		Mahasiswa Berprestasi (Mahasiswa Award)	Munculnya mahasiswa yang unggul secara akademik, unggul akhlaknya dan berjiwa mandiri	X	X	X	X	Prod i, faku ltas, insti tut
		Pembuatan Jurnal Ilmiah Mahasiswa	Tersedianya sarana publikasi mahasiwa dalam meninterpretasikan hasil penelitiannya	X	X	X	X	Insti tut,L PM
		Forum Mahasiswa Serumpun Melayu	Terjalannya jaringan kerjasama perguruan tinggi dengan pertukaran mahasiswa di wilayah Asia tenggara		X		X	Dem ai
		Perkemahan Wirakarya Nasional	Tercapainya kerja bakti mahasiswa dalam bentuk perkemahan Pramuka secara nasional		X		X	Pra muk a
2	<b>Bidang Kesejahteraan dan sosial Kemahasiswaan</b>	Pemberian Beasiswa a. Bidik Misi b. Beasiswa lain (ada sekitar 15 beasiswa)	Terselenggaranya kegiatan beasiswa yang berkelanjutan untuk menciptakan mahasiswa yang berprestasi dan kesinambungan perkuliahan	X	X	X	X	Insti tut, faku ltas dan prod i
		Pembentukan Poliklinik	Tersedianya sarana pengobatan didalam kampus yang terjangkau oleh sivitas akademika			X		Insti tut, faku ltas
		Pengadaan ruang konsul Psikolgi	Tersedianya ruang konsul kejiwaan yang digunakan untuk mendeteksi kegiatan yang ekstrim		X	X	X	Insti tut, faku ltas
		Pengelolaan Mahad	Terselenggaranya			X	X	insti

		Aly	pengelolaan mahad aly yang baik dalam pembinaan karakter mahasiswa baru						tut
		Pembuatan Buku Panduan Kode Etik Mahasiswa	Tersedia buku kode etik sebagai pedoman mahasiswa dalam perkuliahan di kampus dan di luar kampus	X	X	X	X		Instit, fakultas, prodi
		Diseminasi dan Cetak Ormawa	Terwujudnya panduan kegiatan yang terukur	X	X	X	X		Instit, fakultas, prodi
		Pembuatan Buku Panduan pembinaan Mahasiswa yang berkarakter	Tersedianya buku panduan pembinaan mahasiswa yang berkarakter sesuai dengan pembinaan UKM yang ada	X	X	X	X		Instit, fakultas, prodi
		Perumusan dan pembuatan Buku renstra Kemahasiswaan	Tersedianya pedoman rencana strategis pengembangan dan pembinaan kemahasiswaan yang terarah untuk jangka panjang		X		X		Instit, fakultas, prodi
		Pembuatan Buku Panduan Pemira Mahasiswa	Tersedianya buku pedoman pemilu bagi mahasiswa dalam beroragisasi di tingkat institut dan fakultas	X			X		Instit, fakultas, prodi
		Studium General Mahasiswa Nasional	Terselenggaranya studium general mahasiswa lintas pulau secara nasional	X	X	X	X		Instit
		Koperasi Mahasiswa Modern	Terwujudnya Konsep Koperasi Mahasiswa yang mandiri dan berkualitas serta		X	X	X		Instit, koma

			akuntabel						
		Kegiatan Cinta Lingkungan Hidup	Terwujudnya kampus hijau dan asri sehingga terbentuklah suasana perkuliahan yang kondusif	X	X	X	X		mapala
		Training Mahasiswa (Konsep Leadership, Management dll)	Terwujudnya karakter kepemimpinan kemahasiswaan yang mampu memiliki managerial yang profesional			X	X		Institut, Demai, Demaf
3	<b>Bidang Pelatihan dan Pembinaan diri (soft skill)</b>	Pelatihan Penyusunan Proposal Karya Tulis Mahasiswa (PKM)	Timbulnya kesadaran mahasiswa untuk menulis serta memiliki kemampuan untuk membuat proposal yang baik dan benar	X	X	X	X		Institut, fakultas, prodi
		QA Awariness				X			Institut, Fakultas, prodi
		Joint Research dan Pengabdian Mahasiswa	Terwujudnya program riset bersama antar perguruan tinggi baik dalam maupun luar negeri			X	x		Fakultas, prodi
		Internship dan Pemagangan	Terwujudnya pengembangan dasar keilmuan mahasiswa dengan sistem pemagangan yang profesional		x	X	X		prodi
		Training Pembinaan Mahasiswa	Terwujudnya kepribadian mahasiswa yang berakhlak al karimah	X					institut
		Pelatihan kepemimpinan Mahasiswa Tk Dasar	Terciptanya jiwa kepemimpinan dari mahasiswa secara bertingkat	X					Demaf, semai

Blue Print Pengembangan Pembinaan Kemahasiswaan PTAI

		Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Tk. Nasional	Terciptanya jiwa kepemimpinan dari mahasiswa secara bertingkat	X				insti tut
		Pelatihan Motivasi Kemahasiswaan	Terciptanya mahasiswa motivator-motivator unggul yang mampu bersaing dalam skla nasional			X		insti tut
		Pelatihan Pengendalian diri (ESQ) mahasiswa dan dosen PA	Terciptanya pengendalian diri yang baik sehingga seimbang antara kecerdasan dan emosionalnya serta spritualnya			X	X	Insti tut, fakul tas, p rodi
		Pelatihan Dai/Daiyah se Sumsel	Terwujudnya dai/daiyah muda yang berkualitas dan berilmu dalam berdakwah	X	X	X	X	LPT Q
		Pelatihan Management Masjid	Terselenggaranya tertib administrasi sebagai mahasiswa dalam mengelola suatu masjid		X		X	LPT Q
		Pelatihan Paduan suara (Obade)	Terciptanya paduan suara IAIN yang baik dan berkualitas di tingkat lokal dan nasional	X	X	X	X	Teat er
		Pelatihan Musik dan Vokalia	Terciptanya kelompok musik mahasiswa dengan voklia yang terasah	X	X	X	X	MM KR
		Pelatihan Jurnalistik	Terwujudnya jurnalisme muda yang idealis dan jujur dalam membuat suatu pemberitaan dalam jurnal atau penerbitan			X	X	LP M
		Pelatihan Kewirausahaan (enterpreneurship) Muda	Terciptanya jiwa wirausahamuda yang mandiri dalam menciptakan peluang-peluang kerja			X	X	Insti tut, Kop ma

		Pembinaan Olah Raga Minat dan Bakat	Terselenggaranya olahragawan muda dari mahasiswa		X	X	X	PS M,T aek won do,k arate ,tapa ksuc i,ho ki,ib i,per boli n.
		Pelatihan Orientasi Pendampingan Mahasiswa	Timbulnya Kemampuan mahasiswa dalam mengelola pendampingan di masyarakat			X	X	Insti tut,f akul tas,p rodi
		Pembuatan Website Bidang Kemahasiswaan	Tersedianya sarana informasi yang cepat dan akurat terhadap berita kekinian baik secara lokal maupun nasional		X		X	insti tut
		Konservasi	Konservasi lingkungan hidup dan hewan yang dilindungi		X	X	X	Prod i,ma pala
4	<b>Bidang Kegiatan Bakat, Minat dan Kemampuan Khusus lainnya</b>	Pembinaan 18 UKM yang berkarakter dan unggul	Terciptanya UKM yang mandiri dan kreatif sehingga mampu menciptakan kegiatan pembinaan kemahasiswaan yang bermutu	X	X	X	X	Insti tut,f akul tas,p rodi
		Pendidikan dan Latihan UKM Olah Raga Prestasi/Unggulan	Munculnya bibit unggul dari mahasiswa terhadap olah raga prestasi		X	X	X	Insti tut,f akul tas,p rodi
		Lomba Paduan Suara/Nasyid	Terselenggaranya seni yang bernuansa Islami	X	X	X	X	MM KR

Blue Print Pengembangan Pembinaan Kemahasiswaan PTAI

			sebagai bibit unggul dalam menciptakan seniman muslim						
		Lomba MTQ	Munculnya qori/qoriah yang terbaik dalam mengagungkan ayat-ayat al-Qur; an	X	X	X	X		LPT Q
		Pelatihan Riset Muda	Timbulnya peneliti muda yang berbasis saintek dan agama sehingga dapat bersaing secara global			X	X		Litbang
		Pagelaran seni dan Budaya	Terselenggaranya Pagelaran seni dan budaya Islam dalam rangka hari besar agama Islam dan dies natalis IAIN	X	X	X	X		teater
		POMDA	Terselenggaranya Pekan Olah raga Mahasiswa tk daerah dengan munculnya mahasiswa yang berprestasi di tk daerah		X		X		Demai
		POMNAS	Terselenggaranya Pekan Olah raga Mahasiswa tk daerah dengan munculnya mahasiswa yang berprestasi di tk daerah		X		X		institut
		Pembinaan BEM Fakultas	Terciptanya BEM yang berkualitas dengan standar nasional						Fakultas
		Audisi Nasyid Mahasiswa Nusantara	Terciptanya nasyid-nasyid yang indah dengan syair agama						MM KR
		Audisi Dai/Daiyah Mahasiswa Nusantara	Munculnya dai/daiyah muda se Nusantara setingkat mahasiswa		X	X	X		LD K, LPT Q
		Pembinaan	Terciptanya treat dan	X	X	X	X		Insti



		Olimpiade Sains Mahasiswa	trick dalam mengikuti olimpiade sains baik secara teori maupun praktik					tut, fakultas, produksi, litbang
		Musabaqah	Terwujudnya bina prestasi keilmuan dalam bentuk lomba.			X		LPTQ
5	<b>Bidang Sarana dan Prasarana</b>	Pengadaan Gedung Student Center	Tersedianya sarana untuk aktivitas kemahasiswaan dalam kegiatan ilmiah/forum ilmiah			X	X	institusi
		Operasional Ma'had	Tersedianya gedung dan perangkat kelembagaan ma'had.				X	institusi
		Pengadaan Gedung Teater/Panggung Terpadu	Tersedianya panggung yang terbuka/tertutup yang dapat mengakomodir kegiatan seni pementasan kemahasiswaan		X	X	X	institusi
		Tersedianya Gedung Satu Atap UKM	Terselenggaranya organisasi kemahasiswaan yang terpadu dan tertib serta peduli lingkungan			X	X	institusi
		Pengadaan 1 Set Alat Musik Mahasiswa	Tersedianya 1 set alat musik sarana bakat dan minat seni mahasiswa		X	X	X	institusi
		Pengadaan 1 set Keyboard Yamaha/Korg	Tersedia 1 set keyboard/organ yang dapat digunakan utk kegiatan paduan suara/nasyid mahasiswa	X	X	X		institusi
		Pengadaan Alat-alat Olah raga Prestasi	Tersedianya beberapa alat olah raga prestasi yang dapat menunjang prestasi olah raga mahasiswa di tingkat	X	X	X	X	institusi

Blue Print Pengembangan Pembinaan Kemahasiswaan PTAI

			nasional						
		Pengelolaan Bus Mahasiswa	Tersedianya alat transportasi yang memadai bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatannya di luar kampus		X	X	X		insti tut
		Tersedianya studio Mini Kemahasiswaan	Tersedianya sarana komunikasi dan penyiaran yang dapat dijadikan media dakwah kampus			X	X		insti tut
		Tersedianya Drum Band/Marching Band	Tersedianya kelompok drum band mahasiswa yang trampil dalam kegiatan seni musik dan lagu secara berkelompok			X	X		insti tut
		Pengadaan penunjang pelaksanaan Go Green	Tersedianya pengadaan kotak sampah dilingkungan kampus, sumur resapan, tempat pembuangan sampah, apotik hidup		X	X	X		map ala
6	<b>Bidang Pembiayaan dan Pendanaan</b>	Memantapkan Sumber Dana DIPA dan APBNP	Terjadinya peningkatan Jumlah pembiayaan yang terangkum dalam RKA/RKL DIPA IAIN	x	x	X	X		insti tut
		Dana Bantuan Inventaris Kantor/sekretariatn Mahasiswa	Terciptanya tatalaksana organisasi yang baik dalam menata kehidupan kampus		X	X	X		insti tut
		Dana Dema 5 Fakultas	Tersedianya dana operasional Dema 5 fakultas secara berkelanjutan dan berkualitas	X	X	X	X		insti tut
		Dana Kegiatan DPM dan DPMF	Tersedianya dana operasional DPM dan DPMF 5 fakultas secara	X	X	X	X		insti tut

			berkelanjutan dan berkualitas						
		Dana Operasional HMJ (22)	Tersedianya dana operasional HMJ 22 Prodi di fakultas secara berkelanjutan dan berkualitas	X	X	X	X		insti tut
		Dana Pemira	Tersedianya dana utk pelaksanaan Demokrasi pemilu mahasiswa yang baik	X	X	X	X		insti tut
		Dana Bantuan Transport Dosen Pembimbing Akademik	Tersedianya bantuan transportasi Dosen pembimbing perbulan dalam melaksanakan kegiatan pembinaan	X	X	X	X		insti tut
		Menggali Potensi Keuangan Kemahasiswaan	Memaksimalkan dan sponsor atau bantuan pihak ketiga dalam pembinaan kegiatan kemahasiswaan		X	X	X		insti tut
		Penguatan Kelembagaan (hibah kompetisi per tahun) dalam bentuk riset	Terciptanya dana sponsor bagi riset unggulan mahasiswa yang berprestasi						insti tut
		Bantuan Perjalanan Dinas Mahasiswa ketingkat Nasional	Bantuan teknis kegiatan nasional oleh Mahasiswa dan dosen dalam kegiatan Ilmiah atau minat dan bakat	X	X	X	X		insti tut
		Internasionalisasi	Terwujudnya visi dan misi yang mendunia kegiatan kemahasiswaan baik minat dan bakat maupun riset unggulan				X		insti tut
		Evaluasi Program (SOP/Capaian Prestasi)	Terwujudnya standar evaluasi secara integral dan holistik sehingga				X		insti tut

*Blue Print Pengembangan Pembinaan Kemahasiswaan PTAI*

			dapat dijadikan panduan dan pedoman pada kegiatan kemahasiswaan masa akan datang					
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Kegiatan berdasarkan tabel diatas menurut prioritas pertahun kegiatan sampai terpenuhnya kebutuhan maksimal dalam pengembangan pembinaan kemahasiswaan IAIN Raden Fatah Palembang. Untuk persamaan misi dan visi kegiatan kemahasiswaan PTAI berdasarkan strategi pentahapan, maka di sepakati secara bersama prioritas kegiatan berdasarkan hasil workshop pada tanggal 7-10 Desember 2012 dengan tema-tema besar yang disesuaikan oleh IAIN masing-masing.

**BAB VI**  
**PROCEEDING WORKSHOP PEMBINAAN**  
**PENGEMBANGAN KEMAHASISWAAN PTAI**  
**TAHUN 2012**

<b>Hari Pertama: Jum'at, 7 Desember 2012</b>		
12.00 – 18.00	Check In Peserta	
18.00 – 20.00	Dinner	---
20.00 – 20.10	Pembukaan	---
20.10 – 20.25	Laporan Ketua Panitia	Dr. Izomiddin, MA: <ul style="list-style-type: none"><li>• Selamat datang kepada seluruh peserta</li><li>• Peserta workshop ini terdiri dari kelompok kerja bidang kemahasiswaan dan PIU dari 4 IAIN, yakni IAIN Sumatera Utara, IAIN Mataram, IAIN Walisongo dan IAIN Raden Fatah Palembang.</li><li>• Workshop ini diformat dalam dua sesi, yakni</li></ul>

		<p>sesi pengayaan materi, sekaligus sharing pengalaman dari para pakar. Dan sesi pengembangan program dan penyusunan blue print yang akan difasilitasi oleh praktisi dan sekaligus pegiat program. Dengan demikian diharapkan akan ada sinergitas antara aspek materi dan aspek praktisnya. Perpaduan diantara keduanya dianggap penting sebagai langkah untuk penguatan konseptual dan penjabarannya pada ranah praksis.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada waktunya nanti kami berharap kiranya kita semua dapat mengikuti workshop ini dengan baik dan berperan aktif.</li> <li>• Kami minta kepada Bapak Rektor IAIN untuk dapat memberi arahan serta membuka kegiatan ini secara resmi.</li> </ul>
20.25 – 20.45	Overview Strategi Workshop Kemahasiswaan	<p>Prof. Dr. Amin Suyitno, M.Ag:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Workshop ini sangat strategis dilakukan untuk menata kembali arah pembinaan kemahasiswaan, khususnya mahasiswa PTAI.</li> <li>• Ada gejala dimana mahasiswa, termasuk mahasiswa PTAI, saat ini kehilangan arah. Terlihat dari kegiatan mereka yang tidak terstruktur dan terkesan sangat tidak memiliki orientasi.</li> <li>• Skema yang ingin kita kembangkan dari workshop ini adalah skema berbasis pembinaan kemahasiswaan. Oleh karena itu, arah yang akan kita lalui adalah mensinergikan antara visi dan misi pendidikan kita, khususnya dalam menciptakan atau mewujudkan mahasiswa yang berkarakter akademik, berakhlakul karimah dan memiliki soft skill yang mapan.</li> <li>• Untuk itulah maka format yang kita tawarkan dalam workshop ini paling tidak adalah terpetakannya orientasi program pembinaan, terskemakannya rencana aksi kegiatan kemahasiswaan dan terencananya pengembangan sarana prasarana yang relevan dengan kebutuhan pembinaan kemahasiswaan.</li> <li>• Skema yang kita rancang tersebut berbasis</li> </ul>

		pada arahan dan masukan yang berdasarkan pengalaman dari para pakar dan praktisi.
20.45 – 21.30	Orasi Orientasi Sinergitas Akademik – Kemahasiswaan	<p>Prof. Dr. H.M. Sirozi, Ph.D:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Se jauh ini dalam hal kemahasiswaan, harus kita akui ada kesenjangan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof. Suyitno tadi. Memang visi pengembangan kemahasiswaan kita belum kita evaluasi orientasinya.</li> <li>• Sejatinya harus ada sinergitas, antara unsur-unsur elemen perguruan tinggi. Atau mungkin lebih tepatnya harmonisasi program pembinaan kemahasiswaan.</li> <li>• Kita menyadari bahwa potensi mahasiswa kita beragam. Oleh karena itu, keberagaman yang ada harus kita arahkan dengan arif yang diselaraskan dengan visi misi perguruan tinggi kita.</li> <li>• Selama ini, saya pun berfikir, bahwa seharusnya kita tidak terjebak pada “bidang kecil” tupoksi kita saja. Seperti kita memisahkan antara kompetensi PR I, PR II dan PR III. Ke depan, kami berharap workshop ini akan menghasilkan arah yang jelas bagi pengembangan kemahasiswaan kita. Saya sebagai orang yang diberi tugas membidangi akademik, akan menyamakan persepsi dengan bidang kemahasiswaan dalam hal pengembangan pembinaannya. Dengan demikian maka kegiatan mendidik kita akan terlaksana dengan baik dan juga hasil yang akan kita capai, yakni produk mahasiswanya, memiliki sikap yang berkarakter dan unggul, tidak hanya dalam konteks akademiknya, diwakili dengan nilai IPK yang tinggi, namun juga soft skillnya yang baik.</li> <li>• Kami menyambut baik dan berharap besar pada output workshop ini. Semoga kita bisa menanamkan nilai-nilai pengabdian yang lebih terarah dari workshop ini.</li> </ul>
21.30 – 22.00	Sambutan Rektor	<p>Prof. Dr. Aflatun Muchtar, MA:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertama sebagai Rektor saya mengucapkan selamat datang di Bumi Sriwijaya. Bumi</li> </ul>

		<p>Sriwijaya adalah wilayah dengan peradaban tertua di Nusantara.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Munculnya reformasi pada era kita saat ini, memberi nuansa yang lain dalam gerakan anak-anak mahasiswa kita. Jika dulu, sebagai mahasiswa, kita merasakan tingginya sifat tasammuh kita, baik dalam lingkup internal maupun eksternal, saat ini terasa bahwa tasammu itu sudah sulit kita dapati dikalangan anak-anak kita.</li> <li>• Demikian pula partisipasi dalam mendukung dan melaksanakan tri darma perguruan tinggi, dulu kita begitu terikat dengan nilai-nilai luhur dan berorientasi pada misi dan visi akademik. Saat ini visi misi itu seakan tercerabut dari anak-anak kita.</li> <li>• Memang dunia klasik kita dulu berbeda dengan dunia elektronik saat ini. Budaya melek teknologi mahasiswa kita harus kita kembali arahkan pada nilai-nilai yang benar, walaupun tidak harus kita katakan bahwa teknologi itu bernuansa negatif terhadap perkembangan mahasiswa kita.</li> <li>• Penguatan-penguatan dan kajian-kajian komprehensif dalam membina mahasiswa harus kita lakukan dari sekarang. Untuk mencapai hasil yang insyaallah sepuluh tahun ke depan yang lebih baik.</li> <li>• Workshop ini menjadi momentum kita untuk meletakkan dasar-dasar dalam pembinaan mahasiswa, agar memiliki karakter yang kuat, berbasis nilai akhlakul karimah dan berorientasi pada keluhuran dan kemandirian. Dengan demikian mereka kita harapkan akan menjadi mahasiswa yang mandiri, cerdas, terampil dan karakter. Basis yang harus kita kedepankan adalah basis keimanan dan keluhuran akhlak.</li> <li>• Dengan mengucapkan bismillahirrahmanirrohim, workshop ini saya nyakan dibuka secara resmi.</li> </ul>
22.00 – 22.10	Do'a	Nazarmanto, MA
22.10 –	Penutupan	---



22.20		
22.20 – 23.30	Ramah Tamah Peserta	Arya Wirabhuna, ST., M.Sc / Dr. Agus Irmansyah
<b>Hari Kedua, Sabtu, 08 Desember 2012</b>		
06.00 – 07.30	Breakfest	---
07.30 – 09.30	Materi I: Orientasi Pengembangan Pembinaan Mahasiswa PTAI Perspektif IDB	<p>Prof. Dr. Makhilani:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program pembinaan, termasuk mahasiswa PTAI meliputi lima aspek, keseluruhannya bermuara pada maqashid al-syari'ah. Aspek-aspek tersebut adalah aspek pribadi (the human self), aspek keyakinan (faith), aspek intelektual, aspek posterity dan aspek mal (wealth).</li> <li>• Aspek kepribadian meliputi kepekaan pribadi, keadilan, spiritual dan keunggulan moral, kebebasan, pendidikan dan kepemimpinan. Kesemuanya ini akan berakhir pada sebuah pribadi pemenang.</li> <li>• Aspek keyakinan berorientasi pada tauhid, risalah dan keakhiratan. Dalam mewujudkannya yang menjadi faktor penentu adalah nilai-nilai yang berkembang dimasyarakat, motivasi-motivasi penggerak dan aspek pendidikan.</li> <li>• Aspek pengembangan intelektual meliputi pengembangan kualitas pemahaman keagamaan tingkat tinggi dan penyelarasan science berbasis nilai moral, pengkajian empiris tentan tujuan penciptaan, penguatan literatur dan penelitian, kebebasan akademik dan berekspresi, penghargaan terhadap aktivitas yang kreatif dan pendanaan.</li> <li>• Aspek enterpreneurship (kemandirian) meliputi penguatan skill pendidikan, penelitian, improvisasi teknolgi, keamanan hidup, properti dan honor. Hal ini akan didukung oleh kepemimpinan yang baik, kebebasan berkreasi dan employment.</li> <li>• Keselarasan antara lima aspek itu akan mewujudkan rancang bangun pribadi yang berkarakter dan mumpuni.</li> </ul>
09.30 –	Cofee Break	

09.45		
09.45 – 12.30	Penyampaian Rancangan/Draff Blue Print Kemahasiswaan	<p>Prof. Dr. Amin Suyitno, M.Ag:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Landasan yuridis pembinaan kita adalah Undang-Undang Dasar 1945 dan Pasal 31 UUD 1945 tentang kewajiban pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.</li> <li>• Tahun 1908 mahasiswa membangkitkan kesadaran bangsa Indonesia melalui Budi Oetomo.</li> <li>• Tahun 1928 mahasiswa telah merintis kelahiran bangsa Indonesia melalui Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928.</li> <li>• Tahun 1945, mahasiswa turut berperan dalam mempercepat kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 atau kelahiran Negara Kesatuan Republik Indonesia.</li> <li>• Tahun 1946-1949 yang merupakan masa perang kemerdekaan, para mahasiswa bergabung di dalam Tentara Pelajar (TP/TRIP) bahu membahu dengan rakyat dan TNI untuk melawan Belanda.</li> <li>• Tahun 1966, para mahasiswa bersama ABRI secara aktif berperan dalam melahirkan Orde Baru yang mengakhiri kehadiran Orde Lama.</li> <li>• Tahun 1998, para mahasiswa bersama komponen reformis lainnya, secara aktif berperan dalam melahirkan orde reformis yang mengakhiri pemerintah orde baru.</li> <li>• Secara kuantitatif, masih sangat sedikit mahasiswa yang berminat pada program pengembangan penalaran dan keilmuan</li> <li>• Mahasiswa yang berpartisipasi dalam organisasi mahasiswa (Ormawa) intra perguruan tinggi jumlahnya relatif kecil, akan tetapi ketika terjadi peristiwa yang menyangkut kepentingan masyarakat luas, mahasiswa dengan cepat menunjukkan sikapnya melalui protes yang cenderung</li> </ul>

		<p>reaktif dan sporadis.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterlibatan organisasi ekstra perguruan tinggi secara langsung di dalam kampus akan dapat berdampak pada pengkotak-kotakan mahasiswa yang selanjutnya dapat mengakibatkan perpecahan dan konflik di kalangan mahasiswa.</li> <li>• Tujuan pengembangan kemahasiswaan kita meliputi:</li> <li>• Mengembangkan kegiatan kemahasiswaan sesuai dengan visi dan misi pendidikan tinggi.</li> <li>• Mengembangkan penalaran dan keilmuan; penelusuran bakat, minat, dan kemampuan; kesejahteraan; kepedulian sosial; dan kegiatan penunjang, berlandaskan pada kaidah akademis, moral, dan etika ilmu pengetahuan serta kepentingan masyarakat.</li> </ul> <p>Sedangkan sasaran program pengembangannya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan dan meningkatkan kualitas program dan sarana penunjangnya.</li> <li>• Pengembangan kemampuan intelektual, keseimbangan emosi, dan penghayatan spiritual mahasiswa, agar menjadi warga negara yang bertanggungjawab serta berkontribusi pada daya saing bangsa.</li> <li>• Pengembangan mahasiswa sebagai kekuatan moral dalam mewujudkan masyarakat <i>madani (civil society)</i> yang demokratis, berkeadilan dan berbasis pada partisipasi publik.</li> <li>• Peningkatan kualitas sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan dan aktualisasi diri mahasiswa, baik yang menyangkut aspek jasmani maupun rohani.</li> </ul> <p>Untuk mencapai hal di atas, strategi kita adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu disusun dan disosialisasikan secara terus-menerus aturan yang jelas mengenai hak dan kewajiban mahasiswa</li> <li>• Kepedulian pimpinan perguruan tinggi dan dosen terhadap kegiatan kemahasiswaan.</li> <li>• Mengembangkan komunikasi yang intensif</li> <li>• Melakukan pergeseran paradigma dari program kemahasiswaan yang didominasi</li> </ul>
--	--	---

		<p>oleh wawasan politik menuju ke program kemahasiswaan yang Cerdas, Berbudhi dan Mandiri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan dan mendorong berbagai kegiatan unggulan yang mencakup kegiatan penalaran dan keilmuan, pembangkitan semangat kewirausahaan, peningkatan daya saing, kepekaan sosial, dan, keagamaan.</li> </ul> <p>Orientasi workshop kita meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan Renstra Bidang Kemahasiswaan</li> <li>• Pengembangan dan Pembinaan Kelembagaan</li> <li>• Peningkatan Program Penalaran dan Keilmuan</li> <li>• Pengembangan Bakat dan Minat</li> <li>• Peningkatan Kesejahteraan</li> <li>• Peningkatan Kepedulian Sosial</li> <li>• Pengembangan Sarana dan Prasarana</li> <li>• Pengembangan Pendanaan</li> </ul>
12.30 – 13.30	ISHOMA	
13.30 – 16.00	Materi II: Membentuk Karakter Building Mahasiswa PTAI	<p>Prof. Dr. Ahmad Thib Raya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa: <i>leader</i> masa depan, <i>agent of change</i>, <i>innovation</i>, dan subjek pembangunan umat.</li> <li>• Pembinaan kemahasiswaan dalam berbagai aspek sebuah kemestian.</li> <li>• <i>Character building</i> mahasiswa menjadi sangat urgen/pertama dan utama dilakukan karena menyangkut personal mahasiswa.</li> <li>• Pembinaan ini harus dilakukan secara berkesinambungan dengan perencanaan yang matang, aksi yang terpadu, monitoring dan evaluasi yang terhadap hasil yang dicapai. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Integrasi dan klasifikasikan mahasiswa berdasarkan begroun pendidikannya</li> <li>• Input mahasiswa kita sangat variatif, karena itu perlu model untuk pembinaannya</li> <li>• Jatidiri == Ma'rifatunnafsi</li> <li>• Karakter adalah sesuatu yang bisa diupayakan</li> </ul> </li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Katagorisasi mahasiswa penting</li> <li>• Perlu ada orang yang harus mendobrak kementerian untuk melakukan aktifitas berguna untuk pembinaan kemahasiswaan</li> <li>• Perlu dielaborasi pendekatan soft dan hard kepada mahasiswa</li> <li>• Demokrasi berkaitan juga dengan etika, seperti berdebat dengan dosen, PD 3, PR 3 dll.</li> <li>• Simbol-simbol yang dipergunakan lembaga menggunakan simbol yang lebih tinggi REKTOR</li> <li>• Pendekatan Inter Personal:             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalami Psikologi Pemuda dan Remaja.</li> <li>• Ajak tokoh-tokoh organisasi ekstra mahasiswa.</li> <li>• Posisikan diri sebagai orang tua.</li> <li>• Organisasi ekstra adalah basis kuat yang merepresentasikan</li> </ul> </li> <li>• Pendekatan Formal:             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lakukan Workshop karakter building</li> <li>• Jalin hubungan dengan UKM, sebab mereka berbasis SKILL</li> <li>• Pemira sumber konflik, karenanya harus digiring ke perwakilan saja.</li> <li>• PR 3 penting mendekati PD 3.</li> <li>• Keputusan PTAI</li> </ul> </li> </ul>
16.00 – 16.30	Breakfest	---
16.30 – 18.00	Materi III: Strategi Pengembangan Pembinaan Mahasiswa PTAI: Rencana dan Aksi	<p>Dr. Agus Maimun, M.Pd :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Indikator keberhasilan pembinaan mahasiswa adalah jika Mahasiswa Sejahtera (Ber-akhlak Mulia, Mandiri, Cerdas, Trampil, Cinta Ilmu, dan Cinta Kemajuan)</li> <li>• Orkestra menggapai pembinaan kemahasiswaan Kerja keras &amp; Kerja cerdas, Paham peluang &amp; tantangan, Tidak pernah putus asa, Optimis, Menguasai bahasa mahasiswa</li> <li>• Tantangan Pembinaan mahasiswa meliputi</li> </ul>

		<p>Hidup di era digital dalam pusaran arus revolusi informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hidup dalam dunia tanpa batas “borderless world”</li> <li>• Benturan budaya dalam <i>global villages</i></li> <li>• <i>Multicultural VS</i> Identifikasi Diri.</li> <li>• Persaingan jabatan &amp; pekerjaan</li> <li>• Materi sebagai ukuran keberhasilan</li> <li>• Sifat kegiatan kemahasiswaan adalah Religius, edukatif, dan rekreatif; Terfokus pada peningkatan berbagai kecerdasan; Mendukung peningkatan dan penyaluran bakat, minat, dan kemampuan mahasiswa secara positif</li> <li>• Komponen Penting dalam pembinaan OMIK Efektifitas struktur Efisiensi pendanaan; Manajemen proses jelas dan operasional (planning, organizing, actuating, controlling, evaluating); Manajemen SDM dengan “due process” ..... professional</li> <li>• Manajemen organisasi kemahasiswaan meliputi Perencanaan (planning); Pengorganisasian (Organizing); Penyusunan Personalia (Staffing); Pengarahan (Directing + actuating); Pengkoordinasian (Coordinating); Penyusunan Anggaran (Budgeting) dan Pelaporan (Reporting)</li> </ul>
18.00 – 19.30	ISHOMA	---
19.30 – 21.00	Materi IV: Mapping Problems Pembinaan Kemahasiswaan	<p>Prof. Dr. A. Rifa'i:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan kegiatan <i>student reasoning</i> dengan mengembangkan <i>sense of research</i> dikalangan mahasiswa, berkolaborasi dengan bidang satu menciptakan atmosfir akademik di kalangan mahasiswa.</li> <li>• Mengembangkan kegiatan tatakelola organisasi yang baik di lingkungan mahasiswa berbasis pada <i>islamic leadership concept</i> melalui kegiatan latihan pengelolaan pemerintahan di kalangan mahasiswa seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM).</li> <li>• Kegiatan ini umumnya mencakup bidang Seni dan Olahraga</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagian besar UKM bidang ini memiliki organisasi induk sehingga pembinaannya mengikuti kebijakan organisasi induknya seperti Tapak Suci, Karate, dan Taekwondo</li> <li>Setiap UKM didampingi oleh seorang pembina senior</li> <li>Untuk meningkatkan prestasi pada berbagai event, beberapa UKM khususnya olahraga diberi kesempatan untuk mendatangkan pelatih</li> <li>Event Nasional: POMNAS, PEKSIMINAS</li> <li>Kebijakan pembinaan: <b>hindari menjadi event organizer, raihlah prestasi!</b></li> <li>Setiap UKM didorong agar menyusun program peningkatan jiwa kewirausahaan pada setiap anggotanya</li> <li>Berkoordinasi dengan bidang I dan II menyelenggarakan program student employment</li> <li>Berkoordinasi dengan Lembaga Pelatihan dan Pengembangan Softskill menyelenggarakan program magang</li> <li>Menyelenggarakan Program Wirausaha Mahasiswa (PMW)</li> </ul>
21.00 – 22.00	Pembentukan Komisi	Arya Wirabuana, ST., M.Sc.
<b>Hari Ketiga, Minggu, 09 Desember 2012</b>		
06.00 – 07.30	Breakfest	---
07.30 – 08.00	Cheking Peserta	---
08.00 – 10.00	Sidang Komisi	---
	Komisi I: Pengembangan Program	<p>Drs. Jarot Wahyudi, SH., MA (Fasilitator)                      Anggota Komisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dr. H. Musahadi, M.Ag.</li> <li>2. Tolkah, MA</li> <li>3. Maimun, M.Pd</li> <li>4. Ahmad Amir Aziz, MA</li> <li>5. Irwan Nst, M,Sc.</li> <li>6. Drs. Kamaluddin, MA</li> <li>7. Drs. Abdurrahman, M.Pd.</li> <li>8. Drs. Abu Mansur, M.Pd.I</li> <li>9. Eni Murdiati, M.Si</li> </ol>

		10. Irham Falahudin, M.Pd. 11. Ainurrofiq 12. Ulil Amri, LC, MHI
	Komisi II: Pengembangan Rencana Aksi (Master Plan)	Dr. Zayadi, MA (Fasilitator) Anggota Komisi II: 1. Dr. suhirman, M. Si 2. Drs. Darmuin, M.Ag. 3. Liftanis Ma'sumah, M.Ag. 4. Munfa'ati, S.Pd.I 5. Suhirman Adhita, M.Pd. 6. M. Sa'i, MA 7. Subhan Dawawi, MM. 8. Drs. Kamaluddin, MA 9. Muhammad Syawaluddin, M.Si 10. Almunadi, MA 11. Afriantoni, M.Pd.I 12. Susi Herti Afriyani
	Komisi III: Pengembangan Sarana Prasarana	Arya Wirabhuarda, ST., M.Sc / Dr. Agus Irmansyah Anggota Komisi: 1. Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed 2. Dr. H. Darori Amin, M.Ag. 3. Akhmad Fauzin, S.Ag. 4. Dra. Hj. Jauharatul Faridah, M.Ag. 5. Dr. Musari, M.Pd. 6. Baiq Asri Yusrini, MM 7. M. Ramadhan, MA 8. Ali Akbar, MA 9. Muhammad Burhan, M.Ag 10. Khairun Niswah, M.Ag 11. M. Holandiyah, M.Pd 12. Syahidah Rena, M.Ed
10.00 – 10.15	Cofee Break	---
10.15 – 12.30	Lanjutan Sidang Komisi	Komposisi Fasilitator dan narasumber sama seperti di atas
12.15 – 13.30	ISHOMA	---
13.30 – 15.30	Pleno I: Pengembangan Program Pembinaan Kemahasiswaan	Drs. Jarot Wahyudi, SH., MA (Fasilitator dan Pengarah)
15.30 – 15.45	Cofee Break	---



*Blue Print Pengembangan Pembinaan Kemahasiswaan PTAI*

15.45 – 17.00	Pleno II: Pengembangan Rencana Aksi (Master Plane)	Dr. Zayadi, MA (Fasilitator dan Pengarah)
17.00 – 20.00	ISHOMA	---
20.00 – 22.00	Pleno III: Pengembangan Sarana Prasarana	Arya Wirabhuna, ST., M.Sc / Dr. Agus Irmansyah
<b>Hari Ketiga, Minggu, 09 Desember 2012</b>		
06.00 – 07.30	Breakfest	---
07.30 – 08.00	Cheking Peserta	---
08.00 – 10.00	Perumusan Hasil dan Rekomendasi	<p>Drs. Jarot Wahyudi, SH., MA: Skema Pengembangan Program Blue Prin Kemahasiswaan PTAI 2013-2016: Tahun 2013:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Review Kegiatan Kemahasiswaan dan Penyusunan Pedoman</li> <li>2. Studi Banding dan Kerja Empiris</li> <li>3. Studi Banding Mahasiswa (Student Exchange)</li> <li>4. Penguatan Kelembagaan Kemahasiswaan (Hibah Kompetisi Internal)</li> </ol> <p><b>Tahun 2012-2013:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Training mahasiswa</li> <li>2. QA Awerness</li> <li>3. Training Pembinaan Mahasiswa</li> </ol> <p><b>Tahun 2013-2014:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Join Research</li> <li>2. Intership dan Pemagangan</li> <li>3. Enterprenourship</li> </ol> <p><b>2014-2015</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ma'hadisasi mahasiswa (Toleransi, Musabaqoh antar ma'had ali, pembentukan Islamic economic).</li> <li>2. Teater, nasyid, film</li> <li>3. Lomba Kerapihan UKM</li> <li>4. Debat Leadership</li> <li>5. Debat Bahasa Asing</li> <li>6. Expo</li> </ol> <p><b>Tahun 2015-2016:</b></p>

*Blue Print Pengembangan Pembinaan Kemahasiswaan PTAI*

		<ul style="list-style-type: none"><li>• Internasionalisasi dan Evaluasi</li></ul> <p><b>Amanah Workhsop:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Cetak Blue Print Pengembangan Mahasiswa PTAI (IAIN RF).</li><li>• Masing-masing PT (4 in1) Menyusun Pedoman pengembangan Mahasiswa sesuai Keadaan PT masing-masing.</li></ul>
10.00 – 10.15	Cofee Break	---
10.15 – 11.00	Penutupan	---
11.00 – 12.00	Penyelesaian Administrasi	---
12.00 – 13.00	Check Out	---

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Untuk mencapai pengembangan pembinaan kemahasiswaan seperti yang dimaksud di atas, dibutuhkan dukungan pemerintah, perguruan tinggi dan masyarakat dalam bentuk: peraturan, keterlibatan staf pengajar, fasilitas pendukung kegiatan dan pendanaan. Keterlibatan pengajar perlu mendapat perhatian khusus, sebagai pemberdaya, fasilitator dan motivator. Pengembangan bidang kemahasiswaan di IAIN Raden Fatah Palembang, tidak terlepas dari arah dan pengembangan sebagaimana telah digariskan dalam pola pengembangan pembinaan kemahasiswaan sebagaimana diuraikan di atas.

Buku Blue Print Pengembangan pembinaan kemahasiswaan ini diharapkan menjadi pedoman bagi beberapa IAIN di Indonesia. Untuk itu dalam aplikasi kegiatan dan kebutuhan pengembangan dapat membuat prioritas kegiatan sesuai dengan kebijakan lokal institusi tersebut. Namun cetak birunya adalah menyamakan visi dan misi pengembangan pembinaan kemahasiswaan PTAI yang berorientasi pada etika akademik bukan pada etika politik. Oleh karena itu, pembinaan awal kemahasiswaan dapat disentralkan pada kegiatan ma'hadisasi minimal satu tahun. Dengan strategi ini dapat mewujudkan mahasiswa yang berkarakter dan berakhlak luhur.

Pola pengembangan pembinaan kemahasiswaan IAIN Raden Fatah juga mengacu pada seperangkat peraturan yang mendasarinya, yaitu seperangkat UU, Keputusan Menteri, dan keputusan Dirjenpendis dan Dirjendikti. Selain itu Kebijakan Pendidikan Tinggi dengan paradigma baru, menunjukkan adanya perubahan pengelolaan perguruan tinggi yang semula bersifat sentralistik menjadi desentralistik. Meskipun perguruan tinggi di Indonesia mempunyai latar belakang sejarah, visi dan misi, pengorganisasian, dan model kepemimpinan yang berbeda, namun setiap lembaga pendidikan tinggi perlu memiliki ciri dan orientasi yang khas dalam pengembangan pembinaan mahasiswanya. Khusus di IAIN Raden Fatah Palembang pengembangan pembinaan kemahasiswaan diorientasikan untuk mewujudkan insan yang luhur akhlaknya, unggul akademiknya, terampil dan mandiri pada tahun 2016 dan mampu bersaing dalam skala global

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. UU Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi
3. PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Kepmendikbud Nomor 155/U/1998, tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi
5. Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi Nomor 26/Dikti/Kep/2002, tentang Pelarangan Organisasi Ekstra Kampus atau Partai Politik dalam Kehidupan Kampus.
6. Statuta IAIN Raden Fatah Palembang tahun 2008
7. IAIN Raden Fatah Palembang, Peta Potensi Alumni, 2008. Refa Pers.

8. IAIN Raden Fatah Palembang, Grand Design dan Kinerja Pengembangan IAIN Raden Fatah Palembang 2009-2012
9. Kemenag RI. Panduan Pembinaan Mahasiswa PTAI. 2012. DirjenPendis: Jakarta.
10. Thib Raya,. Ahmad. 2012. CHARACTER BUILDING MAHASISWA PTAI. *makalah* disampaikan pada Workshop Pokja Bidang Kemahasiswaan PTAI di Palembang 7-10 Desember 2012
11. Maimun, Agus. 2012. STRATEGI PENGEMBANGAN PEMBINAAN MAHASISWA PTAI: RENCANA & AKSI. *makalah* disampaikan pada Workshop Pokja Bidang Kemahasiswaan PTAI di Palembang 7-10 Desember 2012.